

**GERAKAN SOSIAL KESADARAN LINGKUNGAN BERSIH
MASYARAKAT DESA BUTOH KECAMATAN SUMBERREJO
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi



Oleh :
Muhamad Bahrul Islamudin
NIM. I73218042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JANUARI 2022**

PERNYATAAN DAN PERTANGGUNJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Bahrul Islamudin

NIM : I73218042

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Bersih Masyarakat
Desa Butoh (Study Kasus pada Desa Butoh Kec.
Sumberrejo Kab. Bojonegoro)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 04 Nopember 2022

Yang menyatakan



Muhamad Bahrul Islamudin

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap proposal skripsi yang di tulis oleh :

Nama : Muhamad Bahrul Islamudin

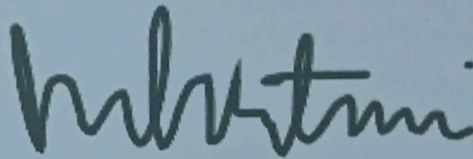
NIM : 173218042

Program studi : Sosiologi

Yang berjudul “Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Bersih Masyarakat Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro” saya berpendapat bahwa proposal skripsi tersebut dapat diajukan untuk diseminarkan.

Surabaya, 31 Oktober 2022

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Rr Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032002

PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhammad Bahrul Islamudin dengan judul : “Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Bersih Masyarakat Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus didepan Tim Penguji Skripsi pada tanggal

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji II

Husnul Muttakin, S.Ag. S.Sos. M.Si
NIP. 197801202006041003

Penguji III

Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I
NIP. 197212221999032004

Penguji IV

Amal Taufiq, S.Pd, M.Pd.I
NIP. 197008021997021001

Surabaya, 04 Nopember 2022

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dekan



Dr. Abd. Chalik, M.Ag

NIP. 197306272000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Bahrul Islamudin
NIM : I73218042
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Sosiologi
E-mail address : abahrul70@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**“GERAKAN SOSIAL KESADARAN LINGKUNGAN BERSIH MASYARAKAT DESA
BUTOH KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO”**

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 November 2022
Penulis


(Muhamad Bahrul Islamudin)

ABSTRAK

Muhamad Bahrul Islamudin, 2022. *Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Bersih Masyarakat Desa Butoh Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro.* Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : *Gerakan Sosial, Kesadaran Lingkungan Bersih.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang kesadaran akan kebersihan lingkungan masyarakat desa butoh. Diambil dari rumusan masalah tersebut terdapat sebuah pembahasan didalamnya yaitu tentang bentuk-bentuk gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih, dampak gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih, serta implikasi pelaksanaan gerakan sosial yang ada di Desa Butoh.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan sebagai berikut :1). Bentuk dari gerakan kesadaran sosial lingkungan bersih adalah menyediakan jamban sehat, memanfaatkan lingkungan taman rumah, menjaga kebersihan lingkungan, dan rutin menanam pohon. 2). Gerakan sosial memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa Butoh, tentunya melindungi kita dari berbagai macam penyakit, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sejuk serta nyaman untuk seluruh masyarakat Desa Butoh. 3). Implikasi dari kesadaran lingkungan adalah kegiatan manusia yang ramah lingkungan harus meningkat dan masyarakat harus sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN DAN TANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual.....	10
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Pustaka.....	24
1. Gerakan Sosial	24

2. Kesadaran Lingkungan Bersih	25
3. Masyarakat Desa	27
C. Kerangka Teoritis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian	35
C. Tahapan Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Pemeriksaan Validitas Data.....	38
BAB IV PRESENTASI DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	58
C. Analisis Data	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86-100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Kerja Bakti Karang Taruna Putra Mandiri Bersama Warga Desa Butoh	40
Gambar 4.2 Peta Perbatasan Desa Butoh	42
Gambar 4.3 Kegiatan Kerja Bakti Antara Guru dan Siswa	43
Gambar 4.4 Kegiatan Tanam Padi warga Desa Butoh	44
Gambar 4.5 Musholla Desa Butoh Lor Rt. 06 Rw. 02	48
Gambar 4.6 Kegiatan Istighosah di Masjid Desa Butoh	49
Gambar 4.7 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Butoh	57
Gambar foto kegiatan	95-104

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Butoh	42
--	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia keberadaan gerakan-gerakan sosial khususnya gerakan sosial terhadap lingkungan hidup memiliki latar belakang historis yang cukup panjang dan penuh dengan dinamika dalam perkembangannya. Gerakan-gerakan lingkungan hidup sering bertransformasi dalam konteks sebagai substitusi gerakan sosial itu sendiri melainkan sebagai sebuah bentuk kematangan dalam rangka menjaga keberlanjutan gerakan sosial.

Perkembangan gerakan lingkungan bersih di Indonesia saat ini mulai menjadi rencana pembangunan bangsa Indonesia pada tahun 1970-an (Purnomo Suharko, dikutip pada tahun 1998) dan bahkan telah membuka pintu yang lebih besar pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan melakukan pengembangan lingkungan yang dapat muncul di berbagai bidang pengembangan lingkungan, salah satunya adalah gerakan lingkungan bersih. Dari individu-individu pembangunan arisan, pembangunan arisan menjamin aksesibilitas aset-aset yang diawasi oleh pembangunan daerah setempat dan mengikuti perkembangannya.

Gerakan sosial adalah suatu aktivitas yang tersusun, sementara suatu perilaku kolektif pada umumnya muncul atau terjadi tidak terorganisir. Misalnya, peserta kerusuhan dapat bekerja sama satu sama lain untuk waktu

yang singkat pada waktu tertentu; namun, partisipasi mereka dalam kerusuhan tidak dibayar, cepat berlalu, dan tidak direncanakan dengan matang. Dalam sebuah gerakan sosial, para peserta sering kali diberikan tugas-tugas khusus untuk dilakukan, dan mereka dengan hati-hati merancang taktik dan strategi aksi. Dalam perilaku kolektif, peserta tidak diberikan tugas khusus untuk dilakukan.

Dalam gerakan kelompok pengembangan, individu diubah menjadi berbagai jenis latihan perilaku asli dan berbagai cara berperilaku yang berperan penting dalam upaya mencapai tujuan Pengembangan Pertemuan. Berbagai persoalan ekologi yang sering terjadi dalam aktivitas publik merupakan salah satu variabel pendorong perkembangan pembangunan yang terjadi di kecamatan sekitarnya.

Disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1982 tentang Tata Pokok Tata Usaha Negara tanggal 11 Maret Tahun 1982 dipandang sebagai tahap awal atau awal dari perkembangan dan lahirnya lingkungan tandan mutakhir selama kurun waktu 1960-an, peningkatan pembangunan rumpun¹. Hipotesis memasuki waktu lain di dunia skolastik, terutama di negara-negara Bangsa-bangsa asing sebelum waktu dipisahkan oleh perubahan hipotesis pengembangan kelompok gaya lama menjadi yang lebih baru dengan memanfaatkan spekulasi yang telah digunakan oleh para peneliti atau postulat pengembangan kumpulan masa lalu secara efektif mengenali unsur-unsur apa

¹ <https://adminweb.radenfatah.ac.id/assets/tampung/hukum/20161122085144uu-no-4-1982-ketentuan2-pokok-pengel-ling-hidup.pdf>. Diakses pada tanggal 20 September 2022

saja yang bekerja dengan pembangunan arisan berkaitan dengan kualitas dan kekurangan serta pencapaian pembangunan lingkungan.

Ditingkat nasional, lahirnya undang-undang nomor 4 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup, tanggal 11 maret 1982 dipandang sebagai pangkal tolak atau awal dari lahir dan pertumbuhan hukum lingkungan nasional modern². Pada periode 1960-an, perkembangan teori gerakan sosial memasuki era baru dalam dunia akademis terutama di Negara-negara Amerika Utara dan Eropa Barat sebelum era yang ditandai dengan ditransformasikannya teori gerakan sosial klasik menjadi lebih modern dengan mempergunakan teori-teori yang telah dikembangkan oleh akademisi teori gerakan sosial sebelumnya atau thesis baru dari kritik terhadap teori yang telah tersedia. Teori gerakan sosial modern berhasil mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memfasilitasi tumbuhnya gerakan sosial, kuat lemahnya dan berhasil atau tidaknya sebuah geraka sosial

Pengembangan lingkungan bersih mengandung kepentingan alam yang dapat bermanfaat bagi daerah setempat dan pergaulan masyarakat dalam pembangunan ekologis terjadi karena alasan ekologis serta sebagai inspirasi untuk mendapatkan berbagai keuntungan yang luar biasa. Kebersihan lingkungan adalah bagian penting dari studi kesejahteraan dan penanggulangan, serta bagian penting dari keberadaan manusia. Tindakan yang menciptakan lingkungan yang kuat yang tidak tahan terhadap berbagai infeksi

² <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/289/431>. Diakses pada tanggal 20 September 2022

seperti kembang, demam berdarah, muntah, dan lain-lain adalah apa dimaksud dengan kebersihan alam. Dengan kita menciptakan situasi lingkungan yang asri, bersih, dan nyaman, hal tersebut dapat tercapai.

Untuk semua orang, kebersihan adalah kesan menjaga kesehatan yang baik, yang sangatlah amat penting dalam kehidupan kita setiap hari. Kebersihan lingkungan adalah kondisi bersih dan bebas penyakit yang dapat mempengaruhi semua bagian kehidupan dan cara berperilaku lingkungan di sekitarnya yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan³.

Belakangan ini, isu tentang lingkungan menjadi sesuatu yang paling sering di perbincangkan. Semakin parahnya isu lingkungan, semakin banyak muncul gerakan perlindungan lingkungan dan konferensi-konferensi yang digelar terkait dengan isu-isu seperti perlombaan kebersihan sehingga masyarakat lebih mengerti pentingnya kebersihan terhadap lingkungan.

Konferensi yang diadakan tidak hanya konferensi yang diadakan oleh gerakan sosial sebagai organisasi mahasiswa sebagai kepeduliannya tentang lingkungan tapi juga konferensi yang digelar oleh gerakan sosial dan kelompok kepentingan yang memiliki perhatian pada masalah lingkungan. Mulai bermunculan gerakan sosial seperti yang dilakukan warga masyarakat Desa Butoh gerakan lingkungan hidup bertujuan untuk menanamkan kepedulian lingkungan hidup di masyarakat. Apabila secara spesifik membahas lingkungan hidup. Lingkungan yang khusus mewadahi pemuda salah satunya adalah pemuda Desa Butoh.

³ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)

Di Indonesia, kebersihan masih hilang karena tidak adanya kesadaran masyarakat akan lingkungan yang sebenarnya. Seharusnya, namun individu mengetahui tentang lingkungan karena keadaan ekologis juga mempengaruhi kehidupan individu. Misalnya, lingkungan yang dipenuhi sampah, yang mau tidak mau akan memicu penyebaran penyakit sosial.

Daerah yang berantakan akan menjadi infeksi. Kami ingin menyadari bahwa lalat dan nyamuk berpotensi sebagai pembawa infeksi seperti penyakit usus. jadi untuk menjaga lingkungan tetap bersih kita sekarang memiliki komitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan karena kita juga penting untuk lingkungan daerah setempat.

Akhir-akhir ini perbedaan musim di Indonesia masih belum begitu jelas, dan di daerah-daerah tertentu yang dulunya berlingkungan dingin sudah tidak terasa seperti dulu lagi karena tidak adanya kesadaran dari daerah sekitarnya, sehingga desa pemerintah membantu beberapa jaringan dalam melakukan pembangunan sosial perhatian terhadap lingkungan di desa Butoh⁴. Pemerintah desa juga memiliki pengembangan untuk mengendalikan penanaman pohon melalui pengembangan satu individu satu pohon dengan pengembangan ini dilakukan oleh lingkungan sekitar yang sangat membantu pelestarian sistem hayati dan ekologi di Desa Butoh, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, di mana lingkungan di sekitar desa ini sangat stres dan

⁴ Wood, Jakson, *Definisi Perubahan Sosial*. (Canadian Journal Of Educational Administration and Policy, 1994). Issue 124

membutuhkan keamanan. dari penghuni dan pemerintah terdekat untuk membangun kembali lingkungan sekitarnya.

Dengan tujuan untuk menyelamatkan dari berbagai permasalahan ekologi yang terjadi di Desa Butoh, Kecamatan Sumberrejo, seperti kerapihan alam dan penebangan pohon secara liar, tumbuh begitu cepat di daerah pedesaan, khususnya Desa Butoh. Keberadaan jaringan provinsi sudah dikenal dan tidak dapat dibedakan dengan tidak adanya kesadaran masyarakat akan kerapihan lingkungan secara umum, perhatian lingkungan terhadap Kecamatan lokal seharusnya daerah-daerah yang kuat untuk memiliki koneksi mengingat keuntungan mereka sendiri.

Dalam struktur lingkungan, misalnya latihan gotong royong, sejukurnya, itu benar-benar dapat dimulai dan ditumbuhkan di masyarakat, di mana tingkat asosiasi dan kepedulian sosialnya tinggi dan hubungan sosial masyarakat setempat dalam menyelesaikan pekerjaan bersama-sama, daerah setempat mengetahui pentingnya menjaga kerapian karena kerapian mempengaruhi kesejahteraan.

Selain itu, tinjauan tersebut menyinggung beberapa proses pemikiran individu khususnya lingkungan di daerah tersebut. Misalnya, perlu mencari tahu tentang lingkungan.

Dari sini, harus diperhatikan bahwa pelaksanaan pembangunan sosial lokal untuk lingkungan benar-benar didasarkan pada perhatian dan minat yang mendalam terhadap keadaan alam, khususnya perilaku, atau di daerah

pedesaan. Ini luar biasa. Saya terobsesi dengan rasionalitas. Akhir-akhir ini jumlah perkembangan sosial dan alam di dalamnya semakin meluas.

Bagaimanapun, sejauh ini belum ada tinjauan substansial yang mengkaji perkembangan sosial dalam lingkungan yang sempurna di Desa Butoh, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Penyelidikan perkembangan sosial pada umumnya tidak dapat dibedakan dengan perkembangan sosial dan filantropi, dibandingkan dengan bagian-bagian tertentu dari perkembangan tersebut.

Bidang penelitian akademis, terlepas dari apakah ada penelitian tentang keberadaan perkembangan lingkungan bersih. Pemanfaatan Pembangunan Sosial Lingkungan Bersih yang vital telah direnungkan dan diselidiki secara menyeluruh. Inti dari gerakan sosial lingkungan adalah untuk menunjukkan cara membersihkan lingkungan di mata masyarakat⁵.

Karena berbagai macam latar belakang yang berbeda, kesadaran lingkungan hanya ada pada sebagian orang. Untuk menjelaskannya dengan aktivitas asli yang benar. Sikap yang benar-benar fokus pada lingkungan mengharapakan untuk memperhatikan alam. Perwujudan dari kepedulian terhadap alam adalah pengakuan bahwa manusia sangat penting bagi alam. Dengan cara ini, cinta alam juga menghargai keberadaan manusia. Cinta untuk lingkungan dan alam harus dikoordinasikan Ada mentalitas kasih sayang untuk lingkungan dibuat yang menguntungkan bagi semua yang penting untuk lingkungan.

⁵ Soemirat Juli, *Kesehatan Lingkungan* (Bandung: Gadjamada University Press, 2014)

Terlepas dari kenyataan dan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji Dinamika Masyarakat yang berjudul “Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Bersih Masyarakat Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan makna dari penelitian dan masalah dirumuskan oleh penulis sebagai berikut :

1. Apasajakah bentuk-bentuk gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih masyarakat Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimanakah dampak gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih masyarakat Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih di Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kajian rumusan masalah, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apasaja bentuk-bentuk gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih masyarakat desa butoh.
2. Untuk menyelidiki dampak gerakan sosial terhadap kesadaran lingkungan di Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui apa saja akibat setelah dilaksanakannya gerakan lingkungan bersih di Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti merumuskan manfaat yaitu diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih masyarakat Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

2. Manfaat praktis

a) Bagi masyarakat

Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat umumnya mengenai gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih masyarakat Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

b) Bagi pemerintah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih masyarakat Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

c) Bagi lembaga

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi selanjutnya yang berhubungan dengan gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih masyarakat Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

d) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan khusus gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih masyarakat Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dan di harapkan bisa menjadi bahan acuan dan sekaligus mampu memberikan stimulus untuk peneliti topik yang terkait sehingga studi sosiologi selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan di harapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangsi pengetahuan bagi masyarakat yang ada di sekitar pertambangan tersebut, dan sebagai motivasi pada masa yang akan datang.

E. Definisi Konseptual

1. Gerakan Sosial

Gerakan sosial secara teoritis merupakan sebuah gerakan yang terbangun berdasarkan prakarsa masyarakat dengan tujuan untuk melontarkan tuntutan atas perubahan dalam institusi maupun kebijakan dari pemerintah yang dirasa sudah maupun tidak sesuai lagi dengan kehendak sebagian masyarakat.

Gerakan sosial lahir dari situasi dalam masyarakat karena adanya ketidakadilan dan sikap sewenang-wenang terhadap masyarakat. Dengan kata lain, gerakan sosial lahir dari reaksi terhadap sesuatu yang tidak diinginkan rakyat atau menginginkan perubahan kebijakan karena dinilai tidak adil. Gerakan sosial merupakan gerakan yang lahir dari prakarsa

masyarakat dalam menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintahan.

Adapun dua sisi yang menonjol dari definisi gerakan sosial tersebut, yaitu : pertama, upaya-upaya terorganisasi untuk mengadakan perubahan didalam kelembagaan melalui gerakan sosial yang melibatkan “tantangan kolektif”. Tantangan tersebut sering kali berfokus pada kebijakan-kebijakan publik, atau diarahkan sebagai patokan mengawali perubahan yang lebih luas dalam struktur, lembaga sosial dan politik, distribusi jaminan sosial, serta konseptualisasi mengenai hak-hak dan tanggung jawab sosial dan politik. Kedua, gerakan sosial memiliki tujuan bersifat politis dalam kaitanya mencangkup perubahan didalam distribusi kekuasaan dan wewenang. Tujuan-tujuan politis ini hanya mungkin dicapai lewat interaksi-interaksi yang terus-menerus, berkelanjutan, dengan aktoraktor politik di luar gerakan, yang terpenting di antaranya adalah sekutu-sekutu dan pesaing-pesaing politik dan pemegang otoritas kekuasaan.

Gerakan sosial biasanya muncul atau terjadi secara tidak terorganisir, sedangkan gerakan sosial adalah aktivitas yang terorganisir⁶. Misalnya, peserta kerusuhan dapat bekerja sama satu sama lain untuk waktu yang sangat singkat pada waktu tertentu; Namun, partisipasi mereka dalam kerusuhan tidak dibayar, cepat berlalu, dan tidak direncanakan

⁶ Spencer Metta, *Fondation of Modern Sociology* (New Jersey : Prentice Hall, Inc, 1982), 04

dengan matang. Dalam gerakan sosial, para peserta sering diberi tugas khusus di mana mereka dengan cermat merancang taktik dan strategi tindakan, sedangkan dalam perilaku kolektif, para peserta diberikan tidak ada tugas khusus yang harus dikerjakan.

Gerakan sosial adalah aktivitas sosial berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial atau politik dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan sebuah perubahan sosial.

Secara teoritis, gerakan sosial didasarkan pada inisiatif masyarakat yang bertujuan untuk menuntut perubahan pemerintah dalam institusi dan kebijakan yang mungkin atau mungkin tidak menanggapi kehendak sebagian orang.

Konsep gerakan sosial ini memberikan penegasan bahwa aksi kolektif adalah aksi yang dilakukan sekelompok masyarakat secara bersama-sama untuk mencapai tujuan. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai gerakan sosial yang melakukan reportar di antaranya:

- a) Gerakan sosial merupakan gerakan terorganisir.
- b) Gerakan sosial senantiasa memiliki tujuan untuk membuat perubahan sosial atau mempertahankan suatu kondisi.
- c) Gerakan sosial melakukan tindakan yang terorganisasi.

Dengan demikian, pengertian gerakan sosial dapat diartikan sebagai suatu gerakan yang diselesaikan pada umumnya untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan oleh perkumpulan tersebut. Dengan cara ini, gerakan sosial adalah aktivitas masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

2. Kesadaran lingkungan yang bersih

Kesadaran akan lingkungan yang bersih adalah suatu kondisi di mana semangat disadarkan akan sesuatu, untuk situasi ini lingkungan sempurna dan harus terlihat dalam aktivitas tanpa henti setiap orang. Perhatian kesadaran lingkungan yang bersih adalah pengembangan multi dimensi yang terdiri dari komponen mental, watak, dan sosial.

Komponen mental terdiri dari informasi seputar keadaan seseorang saat ini. Informasi ekologi ini terkait dengan isu-isu alam terkini. Sikap terhadap situasi ini berhubungan dengan mentalitas individu terhadap lingkungan.

Berbagai upaya telah ditempuh dalam peningkatan partisipasi masyarakat di Kecamatan Awangpone dalam kegiatan penataan lingkungan pekarangan. Upaya-upaya tersebut berupa memberikan penyuluhan dan pengarahan agar tidak membuang sampah di sembarang tempat terutama di sekitar tempat tinggalnya, dan memberikan pengarahan tentang pentingnya hidup sehat, bersih dan lestari dengan menjaga lingkungan tempat tinggalnya dengan melakukan pembersihan setiap saat dan tidak membuang sampah di sembarang tempat. Adanya lingkungan hidup yang bersih pada hakikatnya akan memberi dampak juga bagi masyarakat. Oleh

karena itu, sudah seharusnya masyarakat menyadari betapa pentingnya berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan hidup, terutama lingkungan tempat tinggalnya maupun lingkungannya.

Kesadaran lingkungan tumbuh karena keadaan lingkungan semakin memburuk. Manusia merasa bahwa manusialah yang membutuhkan lingkungan dan dapat merubahnya. Manusia sadar akan kepentingan dan masalah yang sedang dihadapi oleh lingkungan. Kepedulian lingkungan menunjukkan orientasi umum individu terhadap lingkungan. Tingkat kepedulian seseorang untuk isu-isu lingkungan telah ditemukan menjadi prediktor yang berguna dari perilaku sadar lingkungan.

Maksudnya disini yaitu kesadaran manusia timbul karena keinginan dari dalam diri sendiri, orang lain tidak dapat merubah prinsip seseorang jika orang tersebut tidak mau berubah tiap orang mempunyai suatu sikap sadar tentang apa yang dilakukannya yang dapat menilai baik buruknya suatu hal karena memiliki akal atau pikiran dan itu merupakan pilihan yang diambil oleh masing masing orang tersebut.

Kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tau sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih dari pada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia khususnya pemuda masa kini, agar mencintai tanah air untuk membangun tanah air Indonesia yang adil, makmur serta utuh lestari⁷. Maksudnya manusia hidup didunia ini seharusnya tidak hanya

⁷ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)

tahu mengenai apa yang akan ia lakukan dalam hidup bermasyarakat seperti dampak buruk mengenai hal yang di perbuat tapi manusia juga harus bisa mengerti tentang pentingnya lingkungan hidup bagi dirinya sendiri dan orang lain disekelilingnya terutama bagi generasi penerus bangsa untuk menumbuhkan sikap sadar terhadap lingkungan karena mereka yang memegang peranan penting dalam pembangunan serta bagaimana tanah ier yang mereka tempati akan berlanjut dimasa yang akan datang.

3. Masyarakat Desa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan masyarakat desa yang penduduknya mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian, peternakan, perikanan 17 atau gabungan dari kesemuanya itu dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu.

Masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat gradual. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya⁸. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang membuat genteng dan bata, tukang bangunan, akan tetapi inti pekerjaan penduduk pedesaan

⁸ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perdsada, 2006) 166-167

adalah pertanian. Masyarakat ditandai oleh ciri-ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas didalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, dan adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada didaerah Kabupaten, Desa berfungsi sebagai ujung tombak di dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang baik di bidang Pemerintahan, Pembangunan maupun tugas-tugas pembantuan yang merupakan pembangunan integral yang tidak bisa di pisahkan satu sama lainnya meliputi kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sesuai dengan kewenangan asli maupun yang diberikan, yang menyangkut peranan pemerintah desa sebagai penyeleggara pelayanan publik didesa sebagai pendamping dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat ditingkat desa. Untuk melakukan kewenangan tersebut, pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan disetiap desa adalah

adanya kepastian keuangan untuk pembiayaan. Penetapan pembiayaan pembangunan dapat berasal dari berbagai sumber seperti dari pemerintah negeri, swasta maupun masyarakat.

Pada semua masyarakat modern, selalu saja terdapat kadar ketidakpuasan memang merupakan kondisi ketidakpuasan itu sendiri belum cukup untuk membangkitkan munculnya gerakan sosial. Menurut libertarianisme hukum lingkungan harus mewajibkan para pelaku untuk terus menerus meminimalisasi tingkat pencemaran atau perusakan lingkungan dan kemudian meniadakan sama sekali pencemaran dan perusakan lingkungan⁹. Hal ini dapat dilakukan dengan merumuskan peraturan perundangan-undangan yang dapat mendorong lahirnya inovasi teknologi pencegah pencemaran lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Rancangan sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, adapun penjelasannya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Adapun bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan masing-masing telah diuraikan diatas untuk mempermudah dan memahami skripsi ini dicantumkan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

⁹ Rahmadi Takdir, *Hukum Lingkungan* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), 38

Pada bab ini akan memberikan tekanan pada kajian pustaka dan kerangka teori yang menunjang permasalahan yang ada yang berisikan gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih masyarakat Desa Butoh.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini sebagai strategi penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahap penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum tentang Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, dilanjutkan tentang hasil penelitian diteruskan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menceritakan tentang kesimpulan dan saran yang telah dirangkum oleh peneliti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

1. Urip Mulyadi, dengan judul “Gerakan Sosial di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Gerakan Sosial Melalui Hashtag #ShameOnSBYdi Twitter). Tesis 2015 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan wacana gerakan sosial melalui hashtag #ShameOnYouSBY sebagai upaya 22 perlawanan di media sosial twitter. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis wacana kritis, model Theo Van Leeuwen, yang secara umum menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor ditampilkan dalam teks. Pusat perhatian dalam model ini yaitu eksklusi dan inklusi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Urip Mulyadi dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Relevansi dari penelitian ini yaitu sama – sama meneliti tentang gerakan sosial.
2. Mella Ismelina Farma Rahayu, dkk dalam Jurnal Bina Hukum Lingkungan Volume 2, Nomor 1, Oktober 2017 dengan judul Gerakan Sosial Pemberdayaan Hukum dalam Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Metode Patanjala, menjelaskan bagaimana cara atau upaya untuk meningkatkan partisipasi atau keberdayaan dalam pembangunan lingkungan hidup, mengingat kondisi lingkungan yang semakin parah.

Dengan menggunakan metode patanjala, yaitu sebuah metode dalam melakukan pelestarian dari segi lingkungan hidup, maka kerusakan lingkungan hidup dapat dicegah. Konsep patanjala yang dilakukan juga didukung dengan adanya gerakan sosial lingkungan dan pemberdayaan hukum, sehingga pembangunan lingkungan menjadi lebih optimal¹⁰.

3. Syaribulan K dan Muhammad Akhir dalam Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiolog Volume III No. 2 November 2016 yang berjudul Gerakan Sosial Masyarakat Peduli Lingkungan, menemukan fakta bahwa gerakan sosial peduli lingkungan adalah salah satu cara masyarakat untuk menjaga kelestarian alam serta menyelamatkan ekosistem alam. Di samping itu, dengan terjaganya lingkungan masyarakat, maka secara otomatis memengaruhi kesehatan masyarakat untuk hidup sehat di Kecamatan Awangpone¹¹.
4. Dimpos Manalu dalam Jurnal Populasi, Volume 18 Nomor 1 Tahun 2007 yang berjudul Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik (kasus perlawanan masyarakat Batak vs PT Inti Indorayon Utama, di Porsea, Sumatera Utara), terdapat fakta bahwasanya gerakan masyarakat yang merupakan gerakan perlawanan masyarakat di Porsea (Toba Samosir) dan sekitarnya merupakan salah satu dari berbagai kasus yang memperlihatkan peran sebuah gerakan sosial dalam hal mengubah keputusan atau kebijakan

¹⁰ Ekawati, M.A.; Wayan, S.I; Rahayu, S.S.: *Isolasi dan Identifikasi Senyawa Flavonoid Pada Daun Sembukan (Paederia foetida L) Serta Uji Aktivasnya Sebagai Antioksidan*. Jurnal Kimia. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Udayana, Bukit Jimbaran (Bali, 2017),43-48

¹¹ Rahman, A., Akhir, M., & Syaribulan, K, *Gerakan Sosial Masyarakat Peduli Lingkungan*. (Equilibrium Pendidikan Sosiolog, 2016), 3(2)

- pemerintah, yang sekaligus dapat mendorong perubahan karakter manajemen atau operasi dalam perusahaan PT. Inti Indorayon Utama. Gerakan sosial bisa menjadi sebuah alternatif yang sangat efektif untuk mendesak akibat suatu perubahan kebijakan publik yang diakibatkan karena banyak mekanisme atau jalur formal yang minim bahkan tertutup¹².
5. Pada tahun 2006, Suharko melakukan penelitian tentang gerakan sosial baru dan perlawanan. Judul penelitian ini adalah “Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Buku Pedoman Gerakan Tani Suharko menyajikan penelitian tentang motif perlawanan yang dilakukan oleh beberapa kelompok tani di Indonesia bentuk-bentuk baru. gerakan sosial. Forum Perjuangan Tani Nelayan Pekalongan (FPNBP), Serikat Tani Pasundan (SPP), dan Serikat Tani Sumatera Utara (SPSU) merupakan kelompok tani yang menjadi fokus kajian.
 6. Nursalam Ismail, dengan judul “*Stand Up Comedy* Sebagai Media Kritik Sosial Terhadap Pemerintah (Analisis Wacana Video Stand Up Comedy Arie Kriting)”. Skripsi 2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Politik Universitas Siliwangi. Penelitian ini bertujuan isi materi dalam video *stand up comedy* Arie Kriting memuat unsur edukasi dan mengandung unsur informasi, kaitannya dalam hal ini memberikan manfaat kepada pembaca untuk menciptakan pandangan-pandangan kritis terhadap isu-isu sosial dan memberikan pengetahuan luas lagi mengenai

¹² Manulu, D, *Gerakan Sosial Dan Perubahan Kebijakan Publik Kasus Perlawanan Masyarakat Batak vs PT. Inti Indorayon Utama*, di Porsea, Sumatera Utara. *Populasi*, (2016), 18(1), 27–50

dunia *stand up comedy* bukan hanya sekedar bercanda namun ada pesan kritis dibalik humor *stand up comedy*. Metode penelitian yang digunakan penulis menggunakan pendekatan analisis wacana, buku referensi yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah teori wacana dari Teun A. Van Dijk sebagai bahan pisau analisis penelitian.

7. Gili Argenti melakukan penelitian pada tahun 2019 tentang transformasi gerakan sosial 212 Aksi Bela Islam dari gerakan demonstrasi menjadi gerakan pembangunan institusi sosial, politik, dan ekonomi. Penelitian ini menjelaskan bagaimana sebuah gerakan sosial berkembang menjadi gerakan politik dan ekonomi dengan karakteristik kelembagaan dan arah yang jelas.
8. Mayasari, dengan judul “Tweet Farhat Abbas Dalam Akun Twitter Pribadi Farhat Abbas: Analisis Wacana”. Jurnal 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua hal utama, yakni: (1) mendeskripsikan strategi wacana yang digunakan dalam tweet Farhat Abbas dalam akun pribadinya, dan (2) mendeskripsikan proses sosial yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan model analisis wacana Theo van Leeuwen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Mayasari Fenomena dalam penelitian ini bersumber kepada pengamatan kualitatif atau naturalistik, yakni data bahasa tulis yang terdapat tweet Farhat Abbas dalam akun Twitter pribadi Farhat Abbas. Tahap proses analisis ini terdiri

dari: (1) pengumpulan data, (2) penyeleksian data, (3) penganalisisan dimensi mikro atau tekstual, (4) penganalisisan dimensi makro atau praktik sosiobudaya, (5) penguraian hasil, dan (6) penarikan simpulan.

9. Dimpos Manalu "Gerakan Sosial dan Kebijakan Publik Kasus Perlawanan Masyarakat Batak Versus PT. Indorayon Utama, Di Porsea, Sumatera Utara". Metode penelitian Kualitatif dengan kesimpulan Gerakan sosial menjadi alternatif yang lebih efektif dalam mendesak terjadinya perubahan kebijakan publik ketika berbagai mekanisme dan jalur formal amat minim bahkan tertutup. Kemudian peneliti menyebutkan tahapan yang dilakukan dalam melakukan gerakan sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori yang sama yaitu teori gerakan sosial. Adapun perbedaan dari penelitian Dimpos Manalu dengan Penelitian penulis ialah tempat dan waktu penelitian. Serta variable penelitian. selain itu pada penelitian tersebut yang menjadi lawan dari gerakan sosialnya adalah melawan perusahaan.

10. Dewi Kartika Sari & Royke R. Siahainenia "Gerakan Sosial Baru di Ruang Publik Virtual pada Kasus Satinah" Metode penelitian Kualitatif, Gerakan sosial baru di ruang publik virtual pada kasus Satinah menghasilkan dua pemahaman, yakni pemahaman mengenai aktivitas gerakan sosial itu sendiri dan wadah bagi gerakan sosial tersebut. selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan sosial juga bisa dilakukan di ruang virtual, bukan saja secara langsung. Pada penelitian yang dilakukan oleh kartika

dan siahainenia menggunakan teori gerakan sosial baru, dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut dengan peneilitian yang dilakukan penulis memeiliki perbedaan pada tempat penilitian, waktu dan tahun penelitian. Selain itu, objek penelitian juga berbeda.

Ada perbedaan antara upaya masyarakat pedesaan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan kendala yang mereka hadapi, menurut penelitian saya dan penelitian di atas. didalam penelitian saya upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa butoh serta dibantu oleh pemerintah desa yaitu dengan cara membuat beberapa jaringan dalam melakukan pembangunan sosial perhatian terhadap lingkungan. pemerintah juga memiliki pengembangan untuk melakukan penanaman pohon melalui pengambangan satu individu satu pohon.

Kesamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian saya adalah mengenai gerakan sosial gerakan sosial yang dimaksudkan yaitu gerakan gotong royong untuk mencapai tujuan yang di inginkan oleh suatu kelompok.

B. Kajian Pustaka

1. Gerakan Sosial

Gerakan sosial adalah pengembangan aktivitas kelompok, pertemuan biasa sebagai asosiasi, sebagian besar, atau orang, yang mendukung, menolak, atau mendukung perubahan sosial pada isu-isu politik atau sosial¹³. Gagasan, misalnya, perkembangan sosial harus

¹³ Sujatmiko and Ivan Gardono, *Gerakan Sosial Dalam Dinamika Masyarakat*” dalam gerakan sosial wahana cecil society. *Bagi demokratisasi*, Ed. Darmawan Triwibowo (Jakarta: LP3ES, 2006)

dimulai dengan kejernihan yang diperhitungkan sehingga batasan dan alur yang direncanakan oleh gagasan dapat dijalankan.

Gerakan sosial mengambil bagian dalam menangani aktivitas agregat utama. Beberapa sosiolog menyatakan bahwa perkembangan ramah di atas adalah jenis aktivitas kelompok, jenis aktivitas kelompok. Mereka menjamin bahwa perkembangan sosial adalah satu-satunya. Bentuk perilaku kelompok beberapa sosiolog menggolongkan perkembangan sosial sebagai jenis-jenis perilaku berkumpul.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadilla, perkembangan sosial dicirikan sebagai upaya kolektif untuk mencapai kepentingan dan tujuan normal melalui aktivitas kelompok, tidak peduli apa mediasi fondasi yang diletakkan.

Menurut perspektif Tarrow, gerakan sosial merupakan sebuah upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan menantang otoritas, budaya yang mapan, dan status quo. Dengan mempertahankan sebuah gerakan, mereka yang melaksanakannya menciptakan rasa identitas kolektif yaitu, mereka berbagi rasa menyebabkan satu sama lain¹⁴.

2. Kesadaran lingkungan bersih

Kesadaran lingkungan adalah pengembangan kompleks yang terdiri dari komponen kesadaran, mentalitas, dan perilaku. Komponen mental terdiri dari informasi seputar keadaan seseorang saat ini. Informasi ekologi ini terkait dengan isu-isu alam terkini. Sikap untuk situasi ini berhubungan

¹⁴ Stolley Kathy S., *The Basics Of Sociology* (Westport: Greenwood Press, 2014)

dengan mentalitas individu terhadap iklim. Orang-orang tertentu telah menunjukkan bahwa mentalitas mereka terhadap iklim mencerminkan tingkat minat atau minat tunggal pada kekhasan yang berhubungan dengan bagian tertentu atau umum dari iklim, atau alam. Cara berperilaku yang diperkirakan sebagai ciri perhatian ekologis dalam penelitian ini adalah perilaku penggunaan kembali. Moral ekologis juga merupakan pendorong utama perhatian lingkungan.

Kesadaran lingkungan dapat berkembang karena keadaan alam yang runtuh. Orang-orang tertentu memiliki kecenderungan yang mereka butuhkan dan dapat mengubah keadaan mereka saat ini. Individu tahu tentang kekhawatiran dan masalah yang dihadapi iklim. Perhatian ekologis menunjukkan arah keseluruhan seseorang terhadap iklim. Tingkat minat manusia dalam isu-isu ekologi telah dipandang sebagai tanda yang membantu dari perilaku keamanan alam.

Dalam konsep pendidikan lingkungan, konsep kedudukan manusia merupakan bagian dari alam. Disini perlu adanya perubahan etika lingkungan dari segi nilai¹⁵. Manusia adalah bagian dari alam, bukan manusia yang menaklukkan alam oleh alam. Jika kita ingin merubah lingkungan ini menjadi tempat yang lebih baik lagi, sangat penting bagi kita untuk menyadari menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan memastikan bahwa rumah, kantor, dan tempat umum lainnya bebas dari limbah berbahaya, kita dapat membantu diri sendiri

¹⁵ Emil Salim, *Lingkungan Hidup dan pembangunan* (Mutiara Jakarta: 1982), 115

dan lingkungan. Juga, akar penyebab kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Dalam konsep pendidikan lingkungan, konsep kedudukan manusia merupakan bagian dari alam. Disini perlu adanya perubahan etika lingkungan dari segi nilai. Manusia adalah bagian dari alam, bukan manusia yang menaklukkan alam oleh alam.

3. Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah orang-orang dengan hubungan yang lebih dalam dan lebih dekat, dan sistem kehidupan umumnya adalah kelompok berbasis kekerabatan. Dengan kata lain, masyarakat pedesaan merupakan sinonim dari istilah gotong royong yang berarti gotong royong memajukan kepentingannya.

Secara umum konsep desa berkaitan dengan pertanian, namun pertanian dapat didefinisikan lebih luas menurut jenis dan tingkatannya. Masyarakat desa adalah masyarakat yang memiliki berbagai kegiatan di desa, hidup lebih tradisional, dan mempertahankan kebiasaannya.

Ada tiga pengertian desa. Salah satunya adalah wilayah dengan penduduk kurang dari 2.500 jiwa, wilayah kedua adalah wilayah yang memiliki hubungan akrab dan informal, dan ketiga adalah wilayah penduduk yang ramai.

Roucek dan Warren menggambarkan kualitas jaringan pedesaan, khususnya:

- a) Luasnya tugas pengumpulan esensial

- b) Elemen geologi memutuskan alasan untuk pengembangan pertemuan atau koneksi.
- c) Koneksi lebih pribadi dan tahan lama
- d) Homogenitas
- e) Kemampuan keluarga lebih digarisbawahi sebagai unit moneter
- f) Sebagian besar populasi anak-anak.

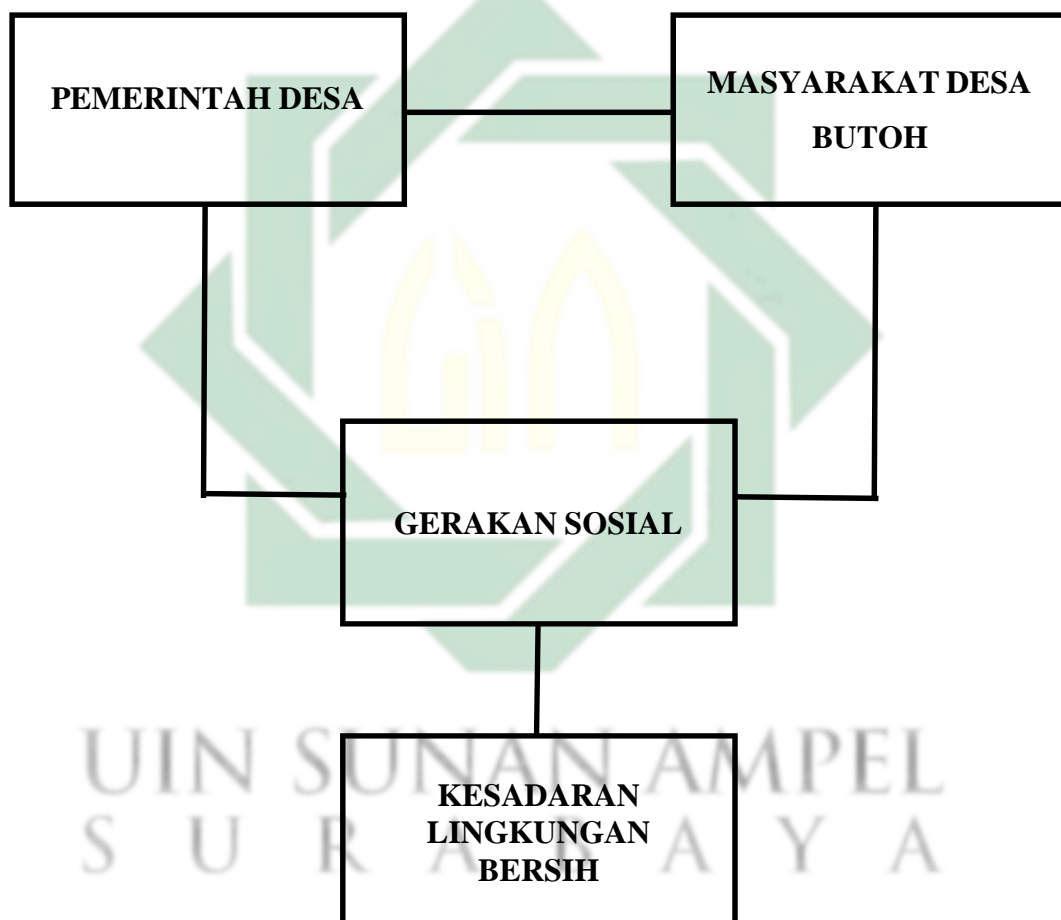
Kualitas desa sangat penting untuk karakterisasi desa atau yang biasanya disebut sebagai tipologi desa. Jenis-jenis desa itu sendiri dapat dikenali secara efektif dengan asumsi mereka terkait dengan kegiatan utama daerah untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari dengan mereka untuk lebih spesifik yaitu :

- a) pedesaan
- b) Desa industri
- c) Desa nelayan atau pantai
- d) Desa wisata

Budaya masyarakat pedesaan dianggap tertinggal dan masih sederhana. Sebagian besar masyarakat masih menganggap masyarakat pedesaan, khususnya masyarakat agraris, secara umum dianggap sebagai satu kesatuan atau sederajat antara masyarakat agraris yang satu dengan masyarakat agraris lainnya.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori ini dilakukan dalam rangka memahami gerakan sosial kesadaran lingkungan masyarakat Desa Butoh. Teori dan konsep dasar yang digunakan dalam kajian ini dibatasi dengan pada teori dan konsep yang relevan dalam objek kajian.



Gambar 2.1

Gambar Kerangka Teori

Dari gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah desa Butoh diharapkan selalu berkolaborasi dengan warga masyarakat sekaligus memberikan himbauan kepada seluruh warga masyarakat untuk berperan serta dalam menanamkan sifat bergotong royong dalam membentuk gerakan sosial kesadaran masyarakat Desa Butoh yang akan menghasilkan lingkungan desa akan terlihat bersih, rapi, dan indah yang berguna untuk menghindari berbagai macam penyakit.

Gerakan sosial diartikan sebagai sebetuk aksi kolektif dengan orientasi konflikktual yang jelas terhadap lawan sosial dan politik tertentu, dilakukan dalam konteks jejaring lintas kelembagaan yang erat oleh aktor-aktor yang diikat oleh rasa solidaritas dan identitas kolektif yang kuat melebihi bentuk-bentuk ikatan dalam koalisi dan kampanye bersama¹⁶.

Beberapa sosiolog mengatakan bahwa gerakan sosial adalah jenis kegiatan berjama'ah atau beramai-ramai. Ada beberapa jenis tindakan kolektif itu sendiri, bahwa perbedaan gerakan sosial dari bentuk perilaku kolektif yang lainnya antara lain seperti : kerumunan (*crowds*), kerusuhan (*riots*), penolakan atau pembangkangan (*rebellions*) dapat dilihat dari tiga aspek yakni¹⁷:

1. Pengorganisasian (*organized*)
2. Pertimbangan (*delibrate*) dan,
3. Daya tahan (*enduring*).

¹⁶ Triwibowo Darmawan, *Gerakan Sosial : Wahana Civil Society bagi demokratisasi* (Jakarta: LP3ES, 2006)

¹⁷ Locher David A., *Collective Behavior* (New Jesrey: Prentice Hall, 2002)

Menurut Tarrow, gerakan sosial adalah upaya untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan yang menantang otoritas, budaya mapan, dan status quo. Orang-orang yang berpartisipasi dalam gerakan mengembangkan rasa identitas kolektif, yaitu, mereka berbagi rasa tujuan dan mendukung upaya gerakan. Beberapa gerakan dapat mencapai tujuannya dengan sukses atau gagal jika mereka berlari sebentar sebelum berhenti. Beberapa gerakan lain bertahan lama dan memiliki pengikut yang terus mendukungnya.

Menurut beberapa sudut pandang, gerakan sosial adalah jenis perilaku kolektif yang rasional, terstruktur, dan bertahan lama. Greene mengatakan bahwa gerakan sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Banyak individu
2. Tujuan menyeluruh untuk mempromosikan atau menghambat sistem perubahan gerakan sosial
3. Keberadaan struktur dengan suatu kepemimpinan yang diakui secara luas dan kegiatan yang dipertahankan untuk jangka waktu panjang.

Proses pelestarian lingkungan dapat dianggap sebagai pekerjaan sadar untuk mengikuti atau bekerja pada sifat kualitas lingkungan sehingga kebutuhan mendasar kita dapat dipenuhi. Kesadaran lingkungan adalah keakraban dengan sikap sosial dan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan¹⁸:

1. Faktor ketidaktahuan

¹⁸ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)

Apa yang anda tidak tahu adalah sesuatu yang bertentangan dengan mengetahui. Poedjawijatna menyatakan bahwa perhatian dan informasi adalah sesuatu yang serupa (perhatian = mengetahui). Akibatnya, ketika kita membahas ketidaktahuan, kita juga membahas ketidaktahuan. Setiap individu yang mengetahui betapa pentingnya keadaan lingkungan yang sehat bagi manusia akan selalu melindungi dan menjaga lingkungan tersebut.

2. Faktor Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang membuat setiap orang menjadi ancaman bagi lingkungan. Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan dasar hidup tidak dapat dipenuhi. Dalam keadaan yang mengerikan, sangatlah menantang untuk mendiskusikan kesadaran lingkungan hanya dengan merenungkan bagaimana mengatasi kesulitan, dan kemungkinan pengelolaan lingkungan sering diabaikan.

3. Faktor Manusia

Orang dicirikan sebagai karakteristik manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Chiras (1991), orang dianggap penting bagi alam atau pengendali biasa. Penguasa atau penguasa di sini menyiratkan individu memiliki sifat rakus, khususnya gagasan melihat segala sesuatu untuknya maupun kerabatnya. Terlepas dari keberadaan manusia yang membutuhkan kekuasaan, naluri manusia yang sangat berfokus dan peduli pada orang lain.

4. Faktor gaya hidup manusia

Dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta teknologi informasi dan komunikasi, tidak diragukan lagi mempengaruhi gaya hidup masyarakat setempat. Cara hidup yang berpengaruh pada cara manusia berperilaku dan merusak lingkungan adalah *gratifikasi* (pemborosan), *realisme* (kebutuhan material), *sekularisme* (kebutuhan dunia), *industrialisme* (kehidupan pembeli), dan kemandirian (kehidupan pembelanja).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang saya lakukan ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif¹⁹. Peneliti memilih deskriptif kualitatif karena memberikan penjelasan yang komprehensif tentang gerakan sosial masyarakat desa Butoh untuk kesadaran lingkungan yang bersih.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode untuk memperoleh data deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan dan pengamatan terhadap perilaku seseorang dikenal sebagai penelitian kualitatif. Peneliti dapat mengidentifikasi subjek, atau merasakan apa yang mereka alami di masyarakat, melalui penelitian ini²⁰.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini secara geografis terletak di desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Adapun penelitian ini akan membahas dan mengkaji tentang “Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Bersih Masyarakat Desa Butoh”.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2008)

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

2. Waktu Penelitian

Adapun jarak waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 bulan yaitu bulan Agustus 2022 sampai September 2022.

C. Tahap Penelitian

Peneliti menulis tahapan dalam penelitian sebagai berikut :

- a) Tahap run-up
- b) Tahap implementasi lapangan
- c) Tahap analisis

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti memberikan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Observasi

Observasi adalah proses mengamati atau memperhatikan dengan sengaja dan diperiksa untuk merekam yang di teliti. Persepsi ini merupakan salah satu strategi memperoleh informasi dengan asumsi efisien dengan target eksplorasi yang disusun dan dicatat serta kualitas yang realita (reliabilitas) dan validitas (validitas) dapat dikendalikan. Sambil memperhatikan, ingat persepsi masa lalu ini karena orang membutuhkan lebih banyak perangkat elektronik seperti sorotan email, agenda, kamera, dan rekaman.

Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan pada lingkungan masyarakat desa butoh. penelitian ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek yang saya teliti yaitu masyarakat

desa butoh serta bagaimana pelaksanaan gerakan sosial itu sendiri berlangsung dilapangan.

b) Wawancara

Wawancara adalah siklus pertemuan verbal di mana setidaknya dua individu benar-benar saling berhadapan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Siklus ini dibantu melalui diskusi bolak-balik langsung dengan mitra. Pertemuan yang digunakan bebas namun terarah. Artinya, si penanya mengajukan pertanyaan kepada penduduk desa Butoh.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini yaitu untuk memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang proses wawancara yang dilakukan oleh beberapa pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih. dengan ini peneliti akan mewawancarai oleh beberapa pihak yaitu dengan kepala desa butoh, kaur pemerintahan, bapak ketua Rt/Rw, dan juga masyarakat desa butoh yang menjadi titik khusus pelaksanaan gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah strategi pemberian dokumentasi dengan memanfaatkan informasi yang tepat dari catatan sumber tertentu dari artikel/komposisi, buku, peraturan, dan sebagainya. Dokumentasi juga merupakan pendekatan untuk mengumpulkan informasi subjektif, di mana realitas dan informasi yang berbeda disimpan sebagai foto.

Didalam penelitian ini saya akan menjelaskan keadaan yang sebenarnya yaitu dengan memberikan data masyarakat setempat, foto kejadian, maupun dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian awal informasi yang didasarkan pada penyelidikan. Proses investigasi data dimulai dengan menilai semua data yang sesuai dengan mempertimbangkan berbagai sumber. Setelah melakukan investigasi, tahap selanjutnya adalah membuat sinopsis untuk setiap hubungan atau pertemuan yang memanfaatkan sumber. Dalam meringkas informasi, biasanya ada satu komponen yang tidak bisa dipisahkan, hal ini dianut untuk melakukan musyawarah, khususnya membuat sinopsis pusat.

b) Penyajian data

Penyajian data atau menampilkan data dalam penelitian ini sebagai kisi, organisasi, garis besar atau bagan, dll.

c) Kesimpulan

Hasil akhir tergantung pada tingkat akhir bidang yang diamati, pengkodean, penyimpanan, teknik, dan penelusuran yang digunakan. Selain itu, pencapaian peneliti dan permintaan peneliti juga mempengaruhi keputusan pembuatan.

F. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Untuk menghindari informasi yang tidak valid, peneliti menggunakan strategi triangulasi, khususnya metode pengujian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang berbeda secara lahiriah yang didasarkan pada data terkini untuk diperiksa atau sebagai bahan korelasi untuk data selanjutnya.

Triangulasi pemanfaatan sumber, berarti melihat dan mengembalikan tingkat dari suatu data yang diperoleh melalui berbagai waktu, teknik pemanfaatan triangulasi harus dimungkinkan dengan menggunakan strategi berikut:

- a) Membandingkan data yang telah diperoleh dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan data dari apa yang dikatakan seseorang tentang data yang sebenarnya.
- c) Melihat keadaan dan sudut pandang seseorang dengan memanfaatkan anggapan dan cara pandang terhadap seseorang.
- d) Membandingkan hasil pertemuan menggunakan dokumen dalam catatan terkait menggunakan hasil eksplorasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Butoh

a) Desa Butoh

Desa Butoh termasuk dalam Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang terdiri dari beberapa dusun diantaranya Dusun Mampir, Galang, Butoh Lor, Sadang Kulon, Butoh Kidul, Sadang Kidul dengan jumlah penduduk keseluruhan 2.561 jiwa yang terdiri dari 5 RW dan ada 13 RT.

Dari hasil observasi yang kami lakukan desa Butoh memiliki heterogen Masyarakat yang beragam namun tetap dalam koridor aman, pasalnya dengan luas desa yang terhitung besar namun masyarakat desa ini tetap menjaga kerukunan, taat beribadah dengan bukti mempunyai 7 masjid dan 17 Musholla, memiliki jiwa tenggang rasa yang besar, dan gotong royong untuk desanya terbukti dengan aktifnya para bapak-bapak dalam melaksanakan jadwal ronda.

b) Karang Taruna

Karang Taruna berfungsi aksi berseni pentas bagi tumbuhnya generasi muda non-warga, khususnya generasi muda di pedesaan atau komunitas sosial sederajat, yang utamanya bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Pertumbuhan ini dilandasi oleh kesadaran dan rasa

tanggung jawab sosial yang berseni dari, oleh, dan untuk masyarakat. Karang Taruna adalah organisasi sosial pemuda berseni yang melayani aksis berseni pentas untuk pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan memanfaatkan semua potensi lingkungan, termasuk sumber daya alam dan manusia yang ada.



Gambar 4.1
Kegiatan Kerja Bakti Karang Taruna Putra Mandiri
Bersama Warga Desa Butoh
Sumber : Media.press

Karang Taruna, organisasi kepemudaan berseni, berpedoman pada Pedoman Pokok dan Pedoman Rumah Tangga, yang juga mengatur susunan pengurus dan jabatan di setiap daerah, mulai dari standar desa/kelurahan hingga standar nasional. pembinaan anggota Karang Taruna sekarang dan yang akan datang, semua ini berseni bentuk kaderisasi organisasi. Perempuan dan pemuda dari Karang

Taruna (keanggotaan dalam AD/ART terbatas pada orang yang berusia antara 11 dan 45 tahun). Usia pias untuk dewan direksi adalah 17 sampai 35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan tujuan untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan pemuda, antara lain dalam bidang organisasi, ekonomi, olahraga, keterampilan, advokasi, keagamaan, seni, dan lain-lain.

2. Potensi Geografis

a) Tata Geografis

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Sumberrejo adalah Desa Butoh yang berada di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Karena berada tepat di sebelah jalan raya, untuk menuju Desa Butoh dengan mobil sangatlah mudah. Lima dusun dapat ditemukan di sebelah selatan jalan raya di wilayah Desa Butoh.

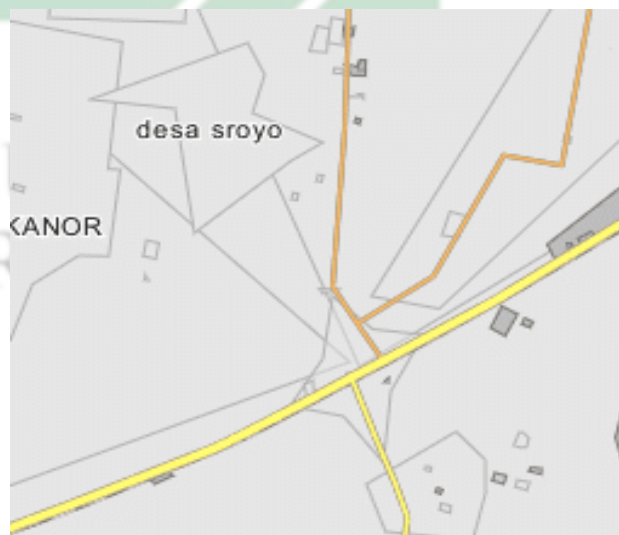
Meski dekat dengan jalan raya, daerah ini masih berada di bawah wilayah Kabupaten Bojonegoro. Jauh dari pusat kota Bojonegoro yang dikenal sebagai salah satu kota penghasil minyak terbesar di Indonesia. Letak desa yang berada di pinggir jalan raya ini tidak menandakan masih dalam masa pertumbuhan. Padahal, desa ini memiliki daya tarik tersendiri karena letaknya yang strategis di dekat jalan raya, yang menyediakan banyak rute menuju Desa Butoh

Tabel 4.1
Batas Wilayah Desa Butoh

No.	Uraian	Desa	Kecamatan
1.	Selatan	Tulung Rejo	Sumberrejo
2.	Utara	Mejuwet	Sumberrejo
3.	Timur	Pohwates	Kepohbaru
4.	Barat	Margoagung	Sumberrejo

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa (BPMD) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019

Dari Batas Wilayah, diketahui bahwa desa ini berada di pinggiran Kecamatan Sumberrejo, yang memiliki letak strategis yang tentu saja mempengaruhi perkembangan pemikiran masyarakat lokal tentang berbagai topik. Selain itu, Desa Butoh memiliki luas yang cukup luas 296,5 ha dan terletak di sini.



Gambar 4.2
Peta Perbatasan Desa Butoh
Sumber : Kompas.com

Berdasarkan wilayah administrasi Desa Butoh yang ditentukan oleh peraturan yang ada. Ada 13 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga di wilayah Desa Butoh Dipecah menjadi lima dusun:

- 1) Jumlah RW di Dusun Mampir:1 dan RT:2
- 2) Dusun Galang Jumlah RW:2 dan RT:3
- 3) Dusun Butoh Lor Jumlah RW:3 dan RT:3
- 4) Dusun Butoh Kidul RW:4 dan RT: 2
- 5) Dusun Sadang Jumlah RW:5 dan RT:3

b) **Tata Ruang**

Tata ruang desa menjadi sangat penting dalam RPJMDes dan RKPDes karena pemanfaatan lahan dan pembangunan dapat diatur secara spasial. Perencanaan spasial dimanfaatkan sebagai wadah untuk menjaga keserasian pembangunan antar sektor dalam menyusun program-program pembangunan baik jangka pendek, menengah, dan panjang.



Gambar 4.3

Kegiatan Kerja Bakti Antara Guru dan Siswa

Seperti gambar diatas bukan hanya warga masyarakat Desa Butoh saja yang melakukan kegiatan bersih-bersih tetapi juga terjadi pada sekolah MI Islamiyah. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari pencemaran lingkungan juga dapat menghindari dampak penyakit yang terjadi di sekolah. Adapun Desa Butoh memiliki 6 TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), 7 Masjid, 17 Mushollah. Dan di Desa Butoh juga terdapat lembaga pendidikan, 1 MI Islamiyah dan 1 Sekolah Dasar Negeri.

c) Sumber Daya Alam

Butoh memiliki kekayaan sumber daya alam yang beragam. Salah satunya adalah dari sektor pertanian. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, sehingga terdapat berbagai komoditi pertanian berupa padi.



Gambar 4.4
Kegiatan Tanam Padi warga Desa Butoh
Sumber : Berita Bojonegoro

Untuk mengelola semua itu kita harus mengetahui dan mengerti peluang yang berpotensi di desa kita sehingga kita dapat memanfaatkan semua dengan baik dan tidak harus merusak ataupun menghabiskan sumber daya alam yang berpotensi buruk terhadap lingkungan sekitar kita, maka rawat dan jagalah lingkungan kita dengan baik dan Manfaatkanlah sumber daya alam sebaik baiknya.

3. Potensi Demografi

a) Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa, sehingga pengetahuan tentang masalah kependudukan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu prioritas pembangunan harus diletakkan pada pembinaan kualitas manusia, peningkatan kecerdasan dan ketrampilan serta kesehatan fisik dan mental bangsa. Dengan adanya penduduk yang berkualitas, maka bangsa mempunyai modal yang kuat dalam segala hal akan menguasai segala hal dan mereka sangat diuntungkan

Berdasarkan hasil statistik jumlah penduduk Desa Butoh kurang lebih 2561 jiwa. 80% diantaranya merupakan Petani, dan 20% Pegawai Negeri Sipil.

b) Mata Pencaharian

Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan memiliki sumber mata pencaharian hidup sebagai petani merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi masyarakat desa supaya dapat

bertahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. sehingga yang mendominasi mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani disamping itu juga bekerja sebagai buruh pabrik, guru.

c) Profil Masyarakat

Masyarakat Desa Butoh adalah masyarakat yang inklusif. Masyarakat terbuka kepada pendatang baru dan bersikap ramah layaknya keluarga sendiri. Mayoritas masyarakat beragama islam dengan menganut faham Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah. Serta bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, peternak, petani.

d) Bentuk-bentuk interaksi sosial

Dari hasil survey dan informasi dari perangkat desa diketahui bahwa, interaksi sosial masyarakat Butoh ialah dari bidang keagamaan seperti tahlilan, diba'an, khataman Al Qur'an, istighosah dan kegiatan pengajian lainnya. Dalam bidang budaya seperti (syukuran) dengan mengadakan bersih desa dan dalam bidang sosial seperti kegiatan PKK, karang taruna, bangun desa, dan IPPNU, IPNU dan Fatayat.

e) Sejarah Perkembangan Penduduk

Desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pembentukan desa dapat berupa penggabungan beberapa desa, atau bagian desa yang bersandingan, atau pemekaran dari satu desa menjadi dua desa atau lebih, atau pembentukan desa di luar desa yang telah ada.

Desa dapat diubah atau disesuaikan statusnya menjadi kelurahan berdasarkan prakarsa Pemerintah Desa bersama BPD dengan memperhatikan saran dan pendapat masyarakat setempat. Desa yang berubah menjadi Kelurahan, Lurah dan Perangkatnya diisi dari pegawai negeri sipil.

Desa yang berubah statusnya menjadi Kelurahan, kekayaannya menjadi kekayaan daerah dan dikelola oleh kelurahan yang bersangkutan untuk kepentingan masyarakat setempat.

Desa mempunyai ciri budaya khas atau adat istiadat lokal yang sangat urgen. Sebagian besar penduduk Desa Butoh adalah penduduk lokal dan sebagian kecil pendatang yang menetap di Desa Butoh.

4. Potensi Keagamaan

a) Aliran dan Kepercayaan Keagamaan

Masyarakat Desa Butoh mayoritas beragama Islam, maka Lembaga / Organisasi Bidang Keagamaan di Desa Butoh terdiri dari beberapa Ormas Islam antara lain yaitu Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah, Lembaga Darul Islam Indonesia, dan Remaja Masjid.

b) Institusi Keagamaan

Desa Butoh sangat kental akan agamanya sehingga Desa Butoh memiliki 6 TPQ sebagai institusi keagamaan bagi masyarakat. Murid-murid tersebut terdiri dari anak-anak usia dini hingga SMP. Membaca dan menulis Al-Qur'an, serta sejumlah mata pelajaran berbasis Islam seperti tajwid dan fiqih, diajarkan di TPQ.

c) Tempat Ibadah



Gambar 4.5
Musholla Desa Butoh Lor Rt. 06 Rw. 02
Sumber : Profil Desa Butoh

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain berfungsi sebagai simbol keberadaan pemeluk agama, rumah ibadah juga merupakan tempat penyiaran agama serta sebagai tempat melakukan ibadah. Di Desa Butoh terdapat 7 masjid sebagai tempat ibadah masyarakat Desa Butoh, diantaranya masjid Baiturrahim sebagai masjid terbesar. Serta 17 mushollah beberapa diantaranya ialah mushollah walisongo, al-hidayah.

d) Kegiatan-Kegiatan Keagamaan



Gambar 4.6
Kegiatan Istighosah di Masjid Desa Butoh
Sumber : Profil Desa Butoh

Lembaga agama merupakan organisasi yang dibentuk oleh umat beragama dengan maksud untuk memajukan suatu kepentingan hidup beragama yang ada didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup beragama setiap umat. Sebagai masyarakat yang menganut agama Islam. Masyarakat kerap mengadakan kegiatan keagamaan seperti khataman, istighosah, tahlil, diba'an dan sebagainya.

5. Potensi Sosial Budaya

a) Institusi sosial

Terdapat karang taruna. Karang taruna yang menggerakkan pemuda-pemudi untuk melakukan beberapa kegiatan seperti kegiatan perayaan 17 Agustus, lomba bola volley antar RW. Dengan dukungan

dari kepala desa yaitu diadakannya lapangan volley, sehingga karang taruna tetap eksis. Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan memberikan pelayanan kesehatan terpadu bagi balita dan lansia, serta pemuda masjid yang mengawal kegiatan masjid.

b) Bentuk-bentuk Budaya Lokal

Adat istiadat banyak macam dan ragamnya, oleh karena itu tidak salah jika adat istiadat adalah hal yang membedakan satu suku dengan suku yang lain. adat istiadat diadakan dengan tujuan mengatur kehidupan masyarakat baik dalam hubungan sosial maupun hubungan antar individu.

Di Desa Butoh terdapat budaya syukuran desa atau biasa disebut dengan sedekah bumi desa dan biasanya diadakannya dengan mengadakan pertunjukan wayang.

6. Potensi Pendidikan

a) Institusi Pendidikan

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu kendala dalam rangka meningkatkan pendidikan masyarakat disamping rendahnya ekonomi masyarakat tersebut adalah kurangnya sarana pendidikan di Desa Butoh ada dua yaitu formal dan non formal. Formal antara lain SDN 1 Butoh, MI Islamiyah Butoh 1, dan non-formal seperti

TPQ Baiturrahim, TPQ Mambaul Ulum dusun Butoh Lor, dan TPQ Al Hidayah dusun Mampir.

7. Kesehatan

Adaptasi masyarakat luas dilakukan dalam upaya pencegahan berbagai penyakit. Di Desa Butoh terdapat 13 orang tenaga kesehatan dan dua bidan, satu dukun bayi, dan tenaga kesehatan.

8. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi

Adapun tugas pokok pada masing-masing Bagian pada Kantor Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut

a) Kepala Desa

Adapun tugas dan fungsi Kepala Desa sebagai berikut;

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- 2) Mengajukan rancangan peraturan Desa.
- 3) Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD.
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- 5) Membina kehidupan masyarakat Desa.
- 6) Membina ekonomi desa.
- 7) Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif .

- 8) Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- 9) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b) Sekretaris Desa

Adapun tugas dan fungsi sekretaris Desa meliputi ;

- 1) Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa.
- 2) Fungsi :
 - a. Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa.
 - b. Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan.
 - c. Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara.
 - d. Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa.
 - e. Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
 - f. Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan
 - g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

c) Kepala Urusan (KAUR) Umum

1) Tugas Pokok : Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.

2) Fungsi :

- a. Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan.
- b. Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa.
- c. Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum.
- d. Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor.
- e. Pengelolaan administrasi perangkat Desa.
- f. Persiapan bahan-bahan laporan; dan
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

d) Kepala Urusan (KAUR) Pemerintahan

1) Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.

2) Fungsi :

- a. Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan.
 - b. Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa
 - c. Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
 - d. Pelaksanaan Kegiatan pencatatan monografi Desa
 - e. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa
 - f. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan
 - g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.
- e) Kepala Urusan (KAUR) Pembangunan

1) Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta Penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.

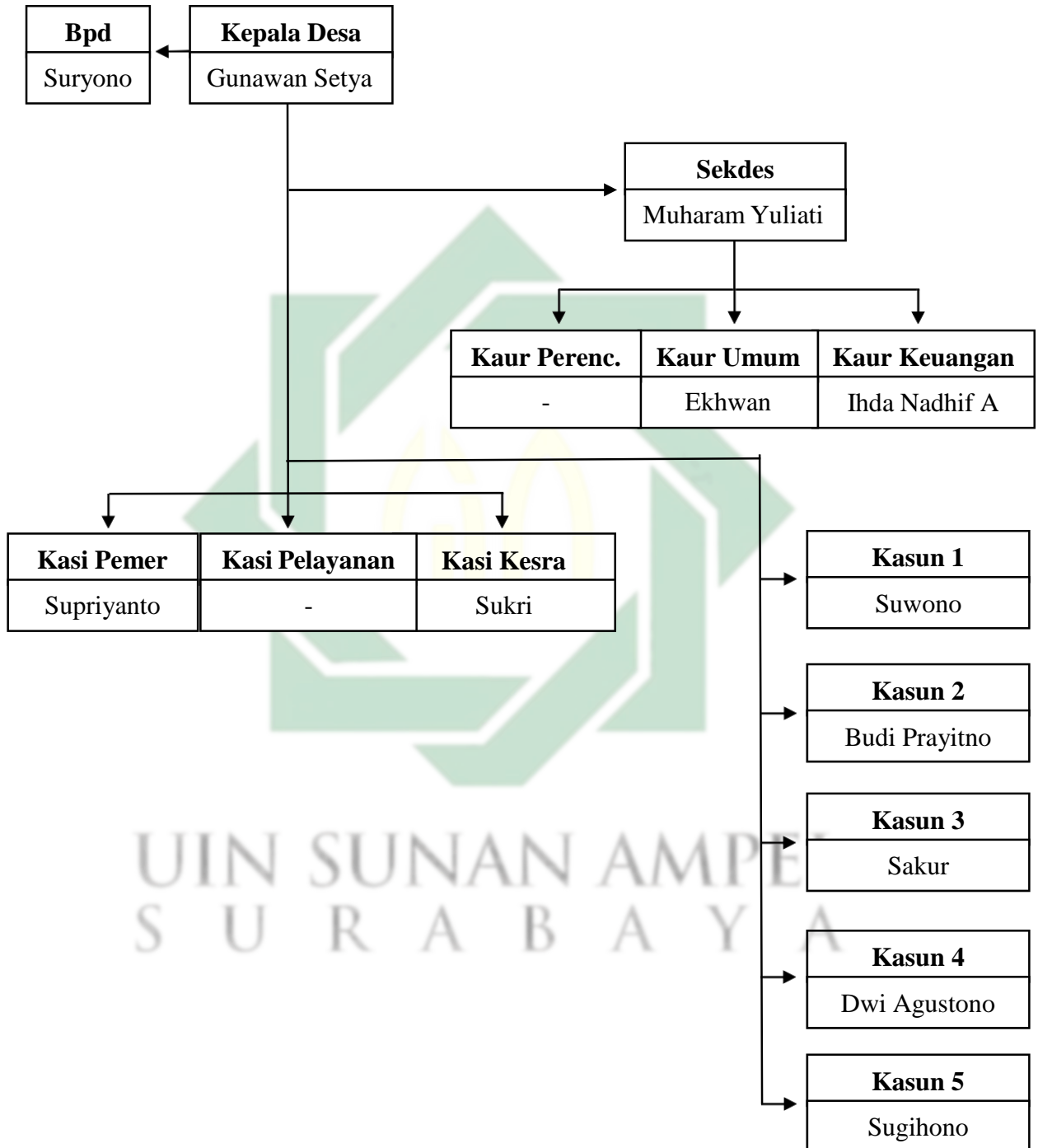
- 2) Fungsi :
- a. Penyiapan bantuan-bantuan analisa & kajian perkembangan ekonomi masyarakat.
 - b. Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan.
 - c. Pengelolaan tugas pembantuan; dan
 - d. Pelaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.
- f) Kepala Dusun
- 1) Tugas
 - a. membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya.
 - b. melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat.
 - c. melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat
 - d. membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) diwilayah kerjanya.
 - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
 - 2) Fungsi
 - a. Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat diwilayah dusun

- b. Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian.
- d. Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketrentaman dan ketertiban masyarakat.
- e. Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

9. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Butoh



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Butoh

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Kesadaran lingkungan merupakan salah satu aspek terpenting masyarakat karena meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa lingkungan yang dibangun dengan baik dengan tingkat produktivitas yang tinggi lebih mungkin untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. masyarakat secara keseluruhan dan kerja masyarakat secara keseluruhan.

Anggota komunitas dapat dibujuk untuk tetap berada di lokasi yang sama untuk waktu yang lama dengan menggunakan lingkungan yang mirip dan berbeda satu sama lain. Selain itu, informasi tentang topik yang dibahas yang disediakan oleh masyarakat umum dapat ditemukan di depan. Sangat mungkin bagi anak usia dini untuk tumbuh menjadi orang yang sadar akan kebersihan dan menyukai lingkungan yang bersih.

1. Bentuk-bentuk Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Bersih yang ada pada masyarakat Desa Butoh

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Pargun Beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan yang semakin kurang baik akibat pencemaran, usahakan memiliki tanaman dan harus merawatnya dengan baik” (Wawancara, 1 September 2022).

Berdasarkan perspektif Pak Pargun, saya dapat mengambil keputusan dan mengambil kesimpulan bahwa lingkungan di sekitar kita akan terlindungi dari polusi dan berbagai wabah penyakit jika tanaman dirawat

dengan baik. Akibatnya kita harus merawat tanaman karena pada hakikatnya tanaman sangat berguna sebagai penyerap tanaman yang akan mengeluarkan oksigen yang cukup bagi manusia.

Pak Sumijan mengklaim dia menyatakan bahwa :

“Biasakan memisahkan sampah organik dengan sampah plastik agar lebih mudah dirawat dan diproses lebih cepat” (Wawancara, 1 September 2022).

Berdasarkan pendapat Pak Pargun, saya memutuskan bahwa lingkungan di sekitar kita akan terlindungi dari berbagai penyakit yang dapat merugikan manusia dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Alhasil, kita wajib menjunjung tinggi standar kebersihan lingkungan. dengan menghindari membuang sampah di sembarang tempat, termasuk di selokan yang tersumbat.

Dalam kapasitasnya sebagai ketua RT, Bapak Mujiono menyatakan pendapatnya mengenai gerakan sosial peduli lingkungan bersih dengan menyatakan bahwa;

“Semua orang harus berpartisipasi dalam gerakan sosial untuk kesadaran lingkungan yang bersih. Ini harus diajarkan sejak usia muda, tidak hanya kepada orang dewasa atau remaja, sehingga anak-anak kita juga dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan. Ini adalah kebiasaan menyenangkan yang dilakukan orang lain di sekitar kita. dapat dengan mudah mengadopsi (Wawancara, 3 September 2022).

Saya dapat menyimpulkan bahwa gerakan sosial peduli lingkungan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat

berdasarkan pendapat ketua RT di atas. Hal ini dikarenakan masyarakat diajarkan untuk selalu memperhatikan lingkungannya agar dapat melindungi diri dari polusi atau sampah yang ada saat ini. Artinya membersihkan lingkungan setiap hari karena lingkungan yang bersih membantu kita terhindar dari berbagai penyakit. Oleh karena itu, kita semua harus bekerja sama untuk membersihkan lingkungan secara maksimal dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Gunawan Setya, Kepala Desa Butoh. Ia menyatakan keyakinannya bahwa;

“Sangat tepat untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan kebersihan lingkungan secara bersama-sama karena semakin dini mereka menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, maka kehidupan mereka di masa depan akan semakin baik. Selain itu, anak berhak atas lingkungan yang sehat dan tanggung jawab untuk merawatnya sepanjang hidup mereka, jadi jangan biarkan mereka mengabaikannya dan libatkan mereka sejak usia muda. (Wawancara, 3 September 2022)

Saya memutuskan, berdasarkan pendapat Kepala Desa Butoh, bahwa anak-anak perlu dibiasakan membuat spanduk atau rambu-rambu yang mengimbau mereka untuk tidak membuang sampah sembarangan jika program kepedulian lingkungan untuk anak-anak dilaksanakan saat ini. Dengan media gambar, memudahkan anak-anak untuk memahami.

Hal ini diungkapkan oleh seorang informan, Bapak Yusuf, menurut salah satu warga biasa yang memberikan informasi tentang gerakan sosial;

“Gerakan kepedulian sosial lingkungan dapat dilakukan di tengah-tengah keluarga dengan melibatkan tiga pihak secara bersamaan, sehingga hasil yang diperoleh memberikan dampak yang sebaik-baiknya.(Wawancara : 07 September 2022).

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran lingkungan akan tetap terjaga dengan melibatkan masyarakat, orang tua dan anak-anak, sehingga mereka akan tetap sadar akan kebersihan dan amalan karena lingkungan sekitar memberikan contoh dan pemahaman yang benar.

Pak Kastono mengklaim dia menyatakan bahwa;

“Orang tua pertama-tama dan terutama harus menanamkan rasa kebersihan pada anak-anak mereka. Mereka pertama-tama harus didirikan pada pentingnya lingkungan yang sehat dan metode untuk mencapainya dalam kehidupan keluarga. (Wawancara : 07 September 2022).

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari sudut pandang tersebut di atas: dalam gerakan sosial kesadaran lingkungan yang bersih, yang terpenting adalah orang tua berperan aktif dalam kesadaran lingkungan di keluarganya. Oleh karena itu, orang tua perlu melindungi dan mendidik keluarganya, terutama anak-anaknya sendiri, sejak dini. Dengan membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan agar kelak ketika dewasa mereka tahu apa artinya menjaga kebersihan lingkungan, terutama lingkungan. lingkungan keluarga.

Selain itu, Sekretaris Desa, Ibu Muharam Yulitiati, mengaku berpendapat bahwa;

“ Lingkungan ideal setiap orang adalah bersih. Namun, menjaga lingkungan yang rapi dan bersih yang nyaman dan enak dipandang bukanlah tugas yang mudah. (Wawancara : 07 September 2022).

Dari sudut pandang Ibu Muharam Yulitiati, saya dapat menarik kesimpulan bahwa menjaga kebersihan lingkungan itu sulit karena sebagian masyarakat tidak menyadari atau kurang memperhatikan masalah kebersihan di lingkungan, terutama di rumah atau di luar. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya, seperti kerjasama yang baik antar semua pihak, agar masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa kesadaran lingkungan yang mendarah daging di masyarakat sekitar Desa Butoh sebagai hasil dari serangkaian pendapat yang telah disuarakan oleh penduduknya. Kebiasaan dan perilaku setiap orang tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh budaya tempat mereka diajarkan. Oleh karena itu, berbagai pihak dan pengambil kebijakan yang bertanggung jawab terhadap kebersihan masyarakat setempat harus berkolaborasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan.

2. Dampak Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Bersih Masyarakat Desa Butoh

Hasil penelitian tentang dampak gerakan kesadaran lingkungan peneliti sudah melakukan beberapa wawancara dengan warga masyarakat

Desa Butoh untuk menggali informasi tentang gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat, yang diungkapkan oleh kepala Desa Butoh (Bapak Gunawan Setya)

Menyatakan bahwa :

“Kami meminta masyarakat umum untuk membantu memaksimalkan kampanye kesadaran membuang sampah pada tempatnya. Ujarnya. Oleh karena itu, gerakan ini perlu dilakukan secara kolektif dalam upaya mengurangi kejadian banjir, genangan air, dan genangan air. penyakit lainnya. (Wawancara, 03 September 2022).

Saya dapat memberikan kesimpulan, berdasarkan sudut pandang Kepala Desa Butoh, ada berbagai cara yang bisa kita lakukan untuk menjaga lingkungan. Salah satunya adalah mengelola sampah dengan baik dan bijak. Kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan, khususnya sampah, sebenarnya diatur dalam sejumlah peraturan desa. Rasa keterikatan pada peraturan desa tampaknya menjadi kekuatan pendorong di balik perlindungan lingkungan.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Mujiono (Selaku Bapak RT), beliau menyatakan bahwa :

“Mari kita tingkatkan kesadaran bersama dengan membuang sampah pada tempatnya dan menunjukkan kepedulian kita terhadap kebersihan dan lingkungan. Tentunya semua penyakit, termasuk demam berdarah dengue (DBD), akan sangat rentan menyerang, apalagi sekarang kita berada di musim hujan. (Wawancara, 03 September 2022)

Saya sampai pada kesimpulan, berdasarkan sudut pandang Pak Mujiono, bahwa kita dapat melindungi lingkungan dengan mengurangi jumlah plastik yang kita gunakan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan semua warga setidaknya peduli dengan lingkungan mereka. Dan untuk generasi yang akan datang akan mendapat manfaat dari ini.

Selain itu, menurut ibu Muharam Yulitiati (Sekretaris Desa) , Beliau berpendapat bahwa ;

“Sadar akan kebersihan dapat dimulai melalui hal terkecil dalam keluarga, hingga tanpa disadari kita telah bersama-sama menjaga lingkungan sekitar. Selain itu, potensi banjir dan wabah penyakit yang ditimbulkan oleh musim penghujan juga dapat diminimalisir ”
(Wawancara, 07 September 2022).

Menurut Bapak Kastono Beliau menyatakan bahwa ;

“Bentuk komitmen kuat untuk menciptakan lingkungan yang bersih adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Tidak hanya harus dijaga, tetapi juga harus kita ajarkan kepada anak-anak kita bahwa jika semua orang memperhatikan ke depan, belakang, kiri, dan kanan sudah cukup untuk menyatukan masyarakat desa dalam mencapai tujuannya.
(Wawancara : 07 September 2022).

Saya dapat mengambil kesimpulan bahwa gerakan sosial kesadaran lingkungan hidup yang paling penting adalah membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, harus ada koordinasi antara masyarakat dan pemerintah desa untuk menjaga kebersihan lingkungan secara konsisten. ,

yang membantu kita dan masyarakat secara keseluruhan terhindar dari berbagai penyakit.

3. Implikasi Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Bersih Masyarakat Desa Butoh

Hasil penelitian tentang implikasi gerakan kesadaran lingkungan peneliti sudah melakukan beberapa wawancara dengan warga masyarakat Desa Butoh untuk menggali informasi tentang gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat, yang diungkapkan oleh Bapak Sumijan, menyatakan bahwa:

“Salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia dan makhluk hidup lainnya adalah lingkungan. Karena merupakan bagian dari iman dan esensial untuk menjaga kesehatan lingkungan sekitar, maka perlu menjaga kebersihan lingkungan. sampah di masyarakat dan dampaknya terhadap lingkungan juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran (Wawancara, 1 September 2022).

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa lingkungan sangat penting untuk mencegah timbulnya masalah sampah di lingkungan kita. Karena kebersihan lingkungan adalah bagian dari iman dan harus dijaga sepanjang hidup seseorang, dari kecil sampai tua, untuk memastikan bahwa masyarakat terhindar dari masalah sampah.

Pak Pargun, salah satu warga masyarakat menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Kerusakan yang diakibatkan oleh manusia terhadap lingkungan lebih besar daripada kerusakan yang diakibatkan oleh bencana alam, dan kerusakan tersebut biasanya disebabkan oleh aktivitas masyarakat yang tidak ramah terhadap lingkungan seperti penebangan pohon secara sembarangan” (Wawancara, 01 September 2022).

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kerusakan lingkungan, seperti penebangan pohon secara sembarangan, saat ini marak terjadi di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan, berdasarkan pendapat Pak Pargun di atas. efek negatif pada ekosistem, kita tidak boleh menebang pohon untuk keuntungan pribadi.

Dalam kapasitasnya sebagai ketua RT, Bapak Mujiono menjadikan topik tersebut sebagai bahan diskusi, dan beliau juga menyampaikan pendapatnya bahwa;

“Proses penebangan pohon melalui penebangan untuk mengambil keuntungan untuk kepentingan pribadi akan menjadi kerugian besar bagi perkembangan ekosistem.” (Wawancara, 01 September 2022)

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan uraian ketua RT di atas, bahwa kerusakan lingkungan seperti penebangan pohon secara terus menerus dapat mempengaruhi proses pembangunan tanaman yang berkelanjutan.

Selain itu, peneliti berbicara dengan Bapak Gunawan Setya, Kepala Desa Butoh, dan beliau menyatakan bahwa;

“Untuk beberapa tahun ke depan, perlunya kesadaran masyarakat akan perlindungan lingkungan akan berdampak signifikan terhadap

alam. Hal sederhana seperti rutin menanam pohon, tidak menebang pohon secara liar, tidak membuang sampah sembarangan, serta memiliki tekad yang kuat untuk menjaga dan melindungi alam. semua akan membantu mencegah hal yang merugikan" (Wawancara, 3 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak kepala desa Butoh, mereka dapat sampai pada kesimpulan bahwa kesadaran masyarakat terhadap lingkungan perlu dipertahankan karena akan berdampak signifikan di masa yang akan datang. tahun. Oleh karena itu, masyarakat perlu dibiasakan untuk menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan melanggar hukum menebang pohon yang akan mempengaruhi masa depan.

C. Analisis Data

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian tentang gerakan sosial masyarakat di Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro untuk kesadaran lingkungan yang bersih, peneliti dapat menjelaskan kepada pembaca apa yang telah dipelajari.

a. Bentuk-Bentuk Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Bersih Masyarakat Desa Butoh.

Berikut ini akan diuraikan gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut ;

a. Penggunaan Jamban Sehat

Salah satu upaya untuk mencegah berkembangnya penyakit dan menjaga lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan cara

membangun jamban di setiap rumah. Karena jamban merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Maka diharapkan tiap individu untuk memanfaatkan fasilitas jamban untuk buang air besar. Penggunaan jamban akan bermanfaat untuk menjaga lingkungan tetap bersih, nyaman dan tidak berbau.

Jamban merupakan tempat buang air buangan yang domestik dan tinja yang merupakan wadah penampungan atau penyimpanan sementara. Tinja atau kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak di pakai lagi oleh tubuh yang harus di keluarkan dari dalam tubuh, zat-zat yang harus di keluarkan di dalam tubuh berbentuk tinja (*faeces*), air seni (*urine*) dan CO_2 sebagai hasil dan proses pernapasan

Jamban adalah bangunan untuk membuang dan mengumpulkan sampah agar tidak menyebarkan penyakit atau mencemari permukaan. Menurut uraian sebelumnya, jamban adalah bangunan yang menampung kotoran manusia yang disimpan pada suatu tempat tertentu untuk mencegah penyakit atau pencemaran permukaan bumi. Karena jamban keluarga dapat mencegah berkembangnya berbagai penyakit saluran pencernaan akibat kotoran manusia yang tidak dikelola dengan baik, jamban keluarga sangat bermanfaat bagi manusia dan merupakan bagian dari kehidupan manusia.

b. Pemanfaatan pekarangan rumah

Cara terbaik untuk menggunakan tanah keluarga sebagai lumbung pangan adalah dengan menggunakannya sebagai sumber

pakan ternak dan tanaman pangan. Tanaman pangan yang menjadi sumber karbohidrat antara lain jagung dan berbagai umbi-umbian lokal (talas, singkong, ubi jalar, ganyong), iles-iles, dll), buah-buahan, sayur-sayuran, serta tanaman obat dan rempah-rempah yang dapat ditanam di pekarangan.

Ikan dan ternak adalah dua jenis makanan hewani yang bisa dibudidayakan di pekarangan. Luas pekarangan, sarana produksi yang tersedia, dan bahan pendukung semuanya berperan penting dalam menentukan sumber pangan, komoditas pertanian, peternakan dan ikan yang dikembangkan. Jumlah sumber makanan yang berbeda yang dapat ditanam di halaman meningkat dengan ukuran. Rumah dengan atau tanpa pekarangan juga dapat diusahakan dengan berbagai teknik budidaya tanaman untuk menjamin ketersediaan pangan keluarga. Alhasil, pemanfaatan lahan pekarangan atau pertanian untuk menanam berbagai tanaman, hewan, dan ikan selain untuk menyediakan makanan bagi keluarga dan melestarikan serta memperindah lingkungan rumah.

c. Menjaga keberishan lingkngan

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber

dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman.

Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggungjawab akan kebersihan lingkungan, karena hal itu harus ditanamkan sejak dini, di sekolah pun kita diajarkan untuk selalu hidup bersih. Di dalam agama pun kita di ajarkan untuk selalu hidup bersih, karena kebersihan adalah sebagaian dari iman.

d. Penanaman pohon kembali

Menanam pohon di halaman rumah tidak hanya akan menambahkan keindahan dan kesejukan. Lebih dari itu, menanam pohon dapat memberikan manfaat yang lebih luas, baik untuk manusia maupun lingkungan. Mengingat fungsi pohon yang sangat vital bagi makhluk hidup dan lingkungan, menjaga dan menanam pohon kembali menjadi upaya yang penting untuk menjaga kelangsungan kehidupan di Bumi.

Pohon mempunyai fungsi yang sangat penting dalam upaya meredam kenaikan gas rumah kaca penyebab utama pemanasan global dan perubahan iklim. Seperti spons/busa, pohon menyerap karbondioksida yang dihasilkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia dan makhluk hidup lainnya. Fungsi pohon ini dijalankan dengan sangat masif oleh hutan.

Kegiatan menanam pohon sangat berguna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menanam pohon dan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sehingga dapat menurunkan pemanasan global.

b. Dampak Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Bersih Masyarakat Desa Butoh

Dampak signifikan yang dirasakan oleh gerakan sosial masyarakat Desa Butoh untuk sadar lingkungan berseni bersih. Setelah melakukan penelitian, ditemukan hasil dalam menjaga kebersihan. Yang perlu kita lakukan adalah berangkat dari diri kita sendiri dan menunjukkan kepada masyarakat bagaimana menjaga kebersihan lingkungan dengan memberi contoh, selalu melibatkan tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk menunjukkan kepada masyarakat betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan memperbanyak jumlah tempat sampah. . di masyarakat sekitar, sosialisasi dengan masyarakat umum untuk membiasakan pemilahan sampah organik dan non organik dari sampah rumah tangga, pembuatan kompos dari sampah organik agar bisa digunakan sumbu pupuk, pembuatan kerajinan tangan dari sampah, mendirikan kegiatan pengabdian masyarakat untuk bersih-bersih. lingkungan, dan tidak membuang sampah sembarangan

Oleh karena itu, penting bagi anggota masyarakat untuk sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain kebersihan pribadi dan keluarga, menjaga kebersihan masyarakat juga sangat penting. Manfaat

setelah dilaksanakannya gerakan sosial peduli lingkungan bersih bagi masyarakat desa Butoh adalah :

a. Terhindar dari Ancaman Banjir

Banjir adalah salah satu dampak buruk dari lingkungan yang tidak bersih. Penyebab banjir yaitu karena membuang sampah tidak pada tempatnya, yang mengakibatkan banyaknya sampah yang berserakan dimana-mana. Sehingga ketika terjadi hujan, sampah tersebut akan diseret oleh air dan menutupi lubang selokan, yang mengakibatkan air tidak dapat mengalir dengan sempurna. Dengan begitu air akan menggenangi dua-tu jalan bahkan perumahan. Air akan surut beberapa waktu kemudian, ada yang hitungan jam bahkan ada yang hitungan hari.

Manfaat pertama adalah kebersihan lingkungan dan membantu pencegahan banjir. Salah satu dampak negatif dari kondisi lingkungan yang tercemar dan tidak terawat adalah banjir.

Pembuangan sampah yang tidak tepat mengakibatkan sampah berserakan di seluruh wilayah, yang pada gilirannya menyebabkan banjir. Setelah itu, sampah yang berserakan ini menyumbat dan menyumbat selokan sehingga mengakibatkan kemacetan. sehingga sampah yang masuk ke selokan membuat air tidak mengalir dengan baik dan meluap ke jalan-jalan dan ke rumah-rumah penduduk saat hujan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi kelompok untuk menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan tugas pembersihan rutin bersama untuk meminimalkan efek negatif.

b. Menghindari Penyakit Menular

Penyakit menular yang berbahaya akibat dari lingkungan sekitar yang tak terawat adalah DBD, diare, hingga tipes. Penyakit-penyakit ini dapat membawa dampak mematikan jika tidak segera ditangani.

Namun, terlepas dari kenyataan bahwa banyak orang takut akan penyakit mematikan yang dapat ditimbulkan oleh lingkungan yang kotor, upaya tambahan tetap diperlukan untuk menghindari faktor risiko penyakit tersebut. Hal ini karena tidak semua orang menganggap kebersihan lingkungan itu penting.

Banyaknya penyakit yang menyebar akibat lingkungan yang tidak higienis ini menunjukkan hal tersebut. Masyarakat akan dapat mencegah penyakit ini dengan melakukan tindakan pencegahan seperti menghindari buang air besar sembarangan, membuang sampah di sembarang tempat, dan bentuk membuang sampah sembarangan lainnya. Kita akan bisa hidup aman, nyaman, dan tentram dalam lingkungan yang bersih.

Dengan melakukan pencegahan-pencegahan seperti memelihara kebersihan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan, BAB sembarangan, dan lain sebagainya, kita mampu

untuk menghindari penyakit-penyakit tersebut. Lingkungan yang bersih akan membuat kita hidup aman, nyaman, dan tetram.

c. Lingkungan Lebih Nyaman untuk Ditinggali

Ketika kita memperhatikan dan mengolah kawasan kumuh yang berada disuatu daerah, kita akan merasa tidak nyaman untuk memperhatikannya. Bukan hanya itu, mendekat saja kita merasa enggan. Karena bau yang ditimbulkannya. Seperti itulah penilaian orang terhadap lingkungan yang tidak bersih.

Orang akan memberi penilaian terhadap diri kita jika mereka melihat tampak luar dari diri kita, seperti kawasan yang ditempati. Agar orang atau tamu-tamu kita merasa tidak enggan untuk memasuki kawasan rumah kita, sebaiknya kita menjaga kebersihan lingkungan. Tidak sulit untuk memulainya, hanya dengan membuang sampah pada tempatnya terlebih dahulu. Dengan begitu lingkungan kita akan menjadi lebih rapi dan nyaman untuk dilihat.

Jika masyarakat memperhatikan kawasan yang kumuh dan kotor, pasti akan merasa tidak nyaman dan enak untuk berlama-lama berada di tempat tersebut, apalagi untuk tinggal di situ. Kesehatan dalam kawasan tempat tinggal adalah sebuah prioritas pertama yang harus diperhatikan, kenyamanan dalam hubungan lingkungan hidup sangat perlu diperhatikan, sebab kawasan dan lingkungan kumuh dapat menjadikan sesuatu yang tidak diinginkan terjadi, yaitu banyaknya penyakit dan kebersihan tempat tinggal.

Selain tak sedap dipandang dan baunya yang kurang bersahabat, jenis lingkungan yang seperti ini juga merupakan ladang penyakit.

Dan, tak bisa dipungkiri juga bahwa penilaian orang terhadap sesuatu

hal biasanya dimulai dari tampilan luar terlebih dahulu.

Jika tampilan luar tempat tinggal sudah kurang sedap dipandang, hal ini tentu juga akan membawa dampak buruk terhadap kondisi lingkungan sekitar Anda. Padahal, mudah saja untuk membuat tempat tinggal menjadi lebih bersih dan layak ditempati, terlebih jika dilakukan secara bergotong-royong.

d. Meningkatkan Kesehatan Mental

Kebersihan adalah modal utama kesehatan jasmani dan rohani. Terdapat kutipan dari puisi Satire yang ditulis indah oleh Decimus Iunius Iuvenalis, seorang penyair dan filosofi Romawi yang berbunyi “Mens Sana In Corpore Sano” atau yang berarti, didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Ia menegaskan bahwa manfaat budaya bersih sebuah bangsa mencerminkan kemajuan berpikir bangsa tersebut.

Sudut pandang bersih yang sederhana berasal dari rumah kita sendiri. Rumah yang bersih akan mendatangkan energi ketenangan dan kekuatan serta kesehatan, baik itu sehat jasmani maupun rohani.

Ketika masyarakat berada di lingkungan yang bersih, ada kemungkinan besar meningkatkan semangat bekerja di rumah atau di sawah. Lingkungan yang bersih berarti tidak akan melihat sampah berserakan yang akan membuat kita merasa tidak nyaman.

Kualitas hidup di tempat yang asri dapat menyebabkan peningkatan yang signifikan terhadap mentalnya. Mendekatkan diri ke

lingkungan terbuka hijau dan bersih dapat meningkatkan kesehatan mental dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh kita. Sebab kondisi kesehatan mental dapat mempengaruhi pemikiran, suasana hati, dan perilaku. Oleh karena itu, gangguan kesehatan mental dapat mengganggu aktivitas hingga menurunkan kualitas hidup seseorang, bahkan dalam keadaan tertentu, dimana pada kondisi yang lebih berat, orang yang mengalami gangguan kesehatan dapat melakukan tindakan yang sangat jauh dari kata moral, yaitu bunuh diri.

e. Menjaga kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia. Menciptakan lingkungan yang sehat bebas dari kotoran, seperti debu, sampah, dan bau tak sedap, sama saja dengan menjaga kebersihan lingkungan. Kita tidak akan berisiko tertular penyakit seperti demam berdarah, malaria, muntah-muntah, dan lain-lain jika lingkungan kita sehat. Kebersihan lingkungan memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada kesehatan tetapi juga pada kenyamanan, keindahan dan kedamaian di lingkungan. Semua itu bisa dilakukan jika kita melakukan beberapa langkah mudah, dimulai dengan menjaga kebersihan lingkungan kita.

Rumah dan tempat kerja adalah langkah awal menuju lingkungan yang bersih. Kami membersihkan halaman dan berjalan-jalan di sekitar rumah untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar rumah. Mari biasakan hidup bersih. Sampah rumah tangga kemudian

dipecah menjadi tiga kategori: sampah organik, sampah non-organik, dan sampah botol atau gelas. Sampah organik bisa kita ubah menjadi kompos, yang bisa digunakan untuk menyuburkan tanah dan tanaman, dengan memilah sampah jenis ini. Untuk menambah nilai, kami mengumpulkan sampah non-organik dan menjualnya kepada pengepul untuk didaur ulang. Sementara itu, jadikan tempat kerja Menjadi tempat kerja yang indah, rapi, dan bersih sehingga kita bisa merasa nyaman melakukan pekerjaan kita sehari-hari. juga menyiapkan jadwal proyek pengabdian masyarakat.

Menanam tanaman sama pentingnya. Tanaman melayani berbagai tujuan, termasuk menyaring debu, menyimpan air tanah, dan pendinginan dan pengkondisian alami. Selain itu, tanaman dapat digunakan untuk membuat taman yang akan meningkatkan keindahan lingkungan kita. Otomatis kita akan merasa nyaman dan betah. melaksanakan tugas sehari-hari di rumah atau di kantor jika ada taman yang indah dan pepohonan yang rindang.

f. Penanaman Pohon Kembali

Reboisasi adalah proses penanaman kembali pohon untuk memulihkan vegetasi alami, biasanya di hutan yang gundul sehingga dapat terus berfungsi secara normal. Hutan ini melindungi manusia dan berbagai hewan dengan berfungsi sebagai penyipaan cadangan air. Udara, air, dan bencana dapat dihindari dengan menanam kembali hutan yang gundul.

Reboisasi sering disamakan dengan penghijaun. Namun, reboisasi berbeda dari penghijaun. Reboisasi melibatkan penanaman pohon di tempat yang diyakini dapat tumbuh, seperti di pekarangan

sendiri.

Di Indonesia sendiri reboisasi lebih merujuk pada penanaman di areal hutan negara. Sedangkan penanaman pohon di areal non-hutan atau rakyat disebut sebagai penghijaun. Dalam peraturan perundang-undangan, seperti yang termaktub dalam PP No. 35 tahun 2002, definisi reboisasi dibedakan dengan penghijaun. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Reboisasi adalah upaya penanaman jenis pohon hutan kawasan hutan rusak yang berupa lahan kosong, alang-alang atau semak belukar untuk mengembalikan fungsi hutan. Sedangkan penghijaun adalah upaya lahan kritis diluar kawasan hutan secara vegetative dan sipil teknis untuk mengembalikan fungsi lahan.

Perlunya reboisasi adalah untuk menjaga sebuah tanah agar memiliki penopang yang lebih kuat, dimana hal ini memberikan dampak yang besar terhadap segala lingkungan hidup dan makhluk hidup. Reboisasi akan menjadikan nilai dengan surplus yang tinggi terhadap kenyamanan makhluk hidup, bukan sekedar untuk manusia tetapi untuk seluruh makhluk. Selain itu, pentingnya reboisasi adalah tidak sekedar berupa penghutanan areal untuk sebuah tujuan konservasi. akan tetapi juga untuk kegiatan produksi dari hasil hutan

c. Implikasi Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Bersih Masyarakat Desa Butoh

Keterkaitan teori dengan rumusan masalah adalah rumusan menjelaskan mengenai implikasi kesadaran lingkungan. Hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan teori pendekatan lingkungan, dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa antara manusia dan alam terdapat keseimbangan dan saling ketergantungan satu sama lain, sama halnya dengan kesadaran lingkungan dan masyarakat dimana keduanya saling

membutuhkan atau saling ketergantungan tanpa adanya keinginan untuk merusak keberlangsungan keduanya malah keduanya ingin menciptakan sesuatu yang baru bagaimana untuk kedepannya nanti mengenai lingkungannya yang akan tetap terjaga kebersihannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sebelumnya kesadaran lingkungan masyarakat Desa Butoh menyatakan bahwa kesadaran lingkungan adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku masing-masing individu, dan upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu sampah, pencemaran, penghijauan, tetapi lebih dari pada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya pemuda masa kini agar mencintai tanah air. Kesadaran adalah modal utama bagi setiap orang yang ingin maju. Secara garis besar sadar itu dapat diukur dari beberapa aspek antara lain : kemampuan membuka mata dan menafsirkan apa yang dilihat, kemampuan aktivitas, Jika seseorang mampu melakukan ketiga aspek diatas secara terintegrasi maka dialah yang disebut dengan sadar. Dari segi lain kesadaran adalah adanya hak dan kemampuan kita untuk menolak melakukan keinginan orang lain atau sesuatu yang diketahui buruk/tidak bermanfaat bagi dirinya.

Pemerintah desa harus gencar mengejar pelaku perusakan agar memberikan efek jera bagi pelakunya guna meningkatkan kesadaran lingkungan dengan berbagai cara, seperti dengan mengedukasi masyarakat tentang lingkungan, manfaatnya, dan pengelolaan lingkungan, mengembalikan pemikiran dan tindakan kita untuk mencerminkan pribadi yang baik dan seterusnya. Selain itu, berikut ini adalah beberapa tindakan kebijakan penting yang harus dilakukan :

- a. Pelestarian dan pengembangan alam
- b. Penataan ruang
- c. Terciptanya lingkungan hunian yang seimbang untuk terciptanya lingkungan hunian pedesaan
- d. Manajemen perubahan kualitas lingkungan
- e. Terciptanya daya dukung

Manusia memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan; keduanya dapat mempengaruhi lingkungan dan dipengaruhi olehnya. Seperti halnya manusia, lingkungan alam termasuk tumbuhan, hewan, dan makhluk lain membutuhkan manusia untuk pertumbuhannya dan manusia tidak dapat bertahan hidup tanpanya.

Keseimbangan ekosistem dapat terjaga jika manusia dan lingkungan berinteraksi secara harmonis. Meskipun masih terdapat penyimpangan dari lingkungan, namun setiap manusia harus menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari lingkungan dan bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya. Sebagai hasil artistik, poros generasi penerus bangsa, kita harus mengawalinya untuk lebih sadar menghargai lingkungan di sekitar kita. Lagi pula, makhluk ini juga diciptakan oleh Tuhan dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang membantu kita bertahan hidup.

Kita bisa mengawalinya dengan melakukan hal-hal kecil untuk menjaga lingkungan, seperti menyapu pekarangan, membersihkan saluran air, dan memisahkan sampah organik dari sampah non-organik sehingga sampah organik dapat diolah kembali menjadi pupuk untuk mengurangi sampah rumah tangga. sesuatu yang dianggap signifikan, seperti pivot membangun artistik penanaman pohon urusan di lahan kosong dan di pinggir jalan untuk mengurangi emisi aliran udara karbon monoksida

dengan menanam pohon. Melakukan hal ini secara teratur akan menjadi kebiasaan artistik. Kebiasaan negatif seperti pivot membuang sampah sembarangan bisa menjadi kebiasaan positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, terutama sampah plastik yang sulit terurai.

Gerakan sosial di desa Butoh jika dilihat secara sosial memiliki sisi positif dan sisi negatif, dimana sisi positif yang terdapat di desa Butoh adalah para masyarakat menjadikan nilai sosial-kultur yang ada di desa menjadi bentuk hubungan yang saling melengkapi, baik dari segi keagamaan ataupun segi sosial. Sehingga kemudian hal tersebut menjadi satu nilai gerakan sosial untuk menjaga lingkungan yang ada di desa Butoh. Kemudian dari segi negatif, persoalan menjaga lingkungan masih menjadi PR untuk setiap individu, dimana kesadaran tentang ini masih sangat kurang dan dibutuhkan pemahaman yang sebenarnya tidak diperlukan, karena menjaga lingkungan adalah sebuah kewajiban.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan semua pembahasan yang telah diuraikan oleh penlit diatas, peneliti dapat mengambil kesimplan sebagai berikut :

1. Bentuk dari gerakan kesadaran sosial lingkungan bersih adalah menyediakan jamban sehat, memanfaatkan lingkungan taman rumah, menjaga kebersihan lingkungan, dan rutin menanam pohon.
2. Gerakan sosial memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa Butoh, tentunya melindungi kita dari berbagai macam penyakit, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sejuk serta nyaman untuk seluruh masyarakat Desa Butoh.
3. Implikasi dari kesadaran lingkungan adalah kegiatan manusia yang ramah lingkungan harus meningkat dan masyarakat harus sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sebab, kebersihan lingkungan akan membawa banyak sekali sisi positif, baik dari segi kesehatan dan psikologis masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas. Adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Diharapkan seluruh warga Desa Butoh untuk memperhatikan lingkungan sekitar dengan cinta dan kesadaran.
2. Diharapkan anggota generasi muda Desa Butoh mampu mengajarkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan, pemahaman, dan kesadaran

3. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, khususnya warga Desa Butoh, dapat berperan aktif dalam kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dengan melakukan edukasi dan melakukan kegiatan sosialisasi tentang arti dan pentingnya kesadaran lingkungan di Desa Butoh.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008)
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Cohen, Bruce, J., *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 1992)
- Diani, Mario;&McAdam, Doug (eds)). 2003. *Social Movements and Network; Relaton Approaches to Collective Action*. Oxford : Oxford University Press
- Djahiri kosasih. 1985. *Tingkatan Kesadaran*. Bandung,jurusan PBB-IKIP Bandung.
- Emil Salim. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Mutiara. Jakarta,1982
- Greene, Shepard. 2002. *Sociology and You*. Glencoe; McGraw-Hill
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Locher David A. 2002. *Collective Behavior*. New Jesrey: Prentice Hall
- Macionis, John J. 1999. *Socioog*. New Jersey ; Prentice Hall.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Researchand Development*. Bandung: Alfabeta
- Sujatmiko, Ivan Gardono. “Gerakan Sosial Dalam Dinamika Masyarakat” dalam gerakan sosial wahana cicil society. *Bagi demokratisasi*, Ed.
- Soemirat Juli, 2014. *Kesehatan Lingkungan*. Bandung: Gadjja Mada University Press

- Spencer, Metta. 1982. *Fondation of Modern Sociology*. New Jersey :
Prentice Hall, Inc Triwibowo, Darmawan. 2006. *Gerakan Sosial*
: Wahana Civil Society bagi Demokratisasi. Jakarta: LP3ES
- Stolley, Kathy S. 2005. *The Basics Of Sociology*. Westport; Greenwood
Press.
- Tarrow Sidney. 1998. *Power In Movements: Social Movements and*
Contentious Politics. New York. Cambridge University Press
- Wahyudi. 2005. *Formasi dan Struktur Gerakan Sosial Petai: Studi Kasus*
Reklaiing/Penjarahan Atas Tanah PTPN XI (Persero) Kaibakar
Malang Selatan. Malang; UMM Press
- Wood, Jakson (1994). *Definisi Perubahan Sosial*. Canadian Journal Of
Educational Administration and Policy, Issue 124

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A